

**PERANAN PROGRAM MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM
MENGHADAPI DAMPAK NEGATIF DI ERA *SOCIETY 5.0* TERHADAP
GENERASI ALPHA DI KECAMATAN CURUP UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)

Dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

Hepi Nuryadin

NIM.19591098

PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2023

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Di
Curup

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan bimbingan serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi yang diajukan oleh:

Nama : **Hepi Nuryadin**
NIM : **19591098**
Judul : **Peranan Program Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghadapi Dampak Negatif di Era Society 5.0 Terhadap Generasi Alpha di Kecamatan Curup Utara**

sudah dapat diajukan dalam sidang *munaqasyah* di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian pengajuan skripsi ini kami buat dengan harapan semoga Bapak dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaan Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Rejang Lebong, 13 Juni 2023

Pembimbing I,



Dr. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 196410111992031002

Pembimbing II,



Anisya Septiana M.Pd
NIDN. 2020099002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertandatangan dibawah ini:

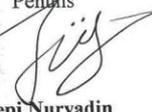
Nama : **Hepi Nuryadin**
Nomor Induk Mahasiswa : 19591098
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul **“Peranan Program Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghadapi Dampak Negatif di Era Society 5.0 Terhadap Generasi Alpha di Kecamatan Curup Utara”** belum pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi manapun.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 16 Juni 2023

Penulis

METERAI TEMPEL
BGC5AKX24693427
Hepi Nuryadin
NIM. 19591098



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Hoepage: <http://www.laincurup.ac.id> Email: admin@laincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: /In.34/FT/PP.00.9/7/2023

Nama : **HEPI NURYADIN**
NIM : **19591098**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **PGMI**
Judul : **Peranan Program Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghadapi Dampak Negatif di Era Society 5.0 Terhadap Generasi Alpha di Kecamatan Curup Utara**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Selasa, 18 Juli 2023**
Pukul : **08:00-09:30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 05 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI :

Ketua,

Dr. Syaiful Bahri, M.Pd
NIP. 196410111992031002

Sekretaris,

Anisya Septiana M.Pd
NIDN. 2020099002

Penguji I

Irwan Fathurrohman, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198408262009121008

Penguji II

Amanah Rahma Ningtyas M.Pd
NIDN. 2001049003

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah,

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd.
NIP. 196508261999031001

PERSEMBAHAN

Dengan rasa penuh kebahagiaan saya persembahkan untuk:

1. Sujud beserta syukur kusembahkan kepada-MU ya Allah, Tuhan semesta alam yang semua kuasa berada dalam genggamannya. Atas takdirmu aku bisa mendapatkan kesempatan belajar dan berfikir tentang semua hal yang berguna bagiku di masa depan. Semoga keberhasilan ini adalah suatu hal yang engkau ridhai untukku agar aku menjadi hamba yang lebih baik.
2. Untuk Ayah Turiman dan Ibu Umi Yati, kedua orang tuaku yang selalu memberikan dukungan untuk pendidikan anaknya, yang selalu berharap anak-anaknya sukses dan memiliki masa depan yang cerah. Skripsi ini adalah persembahan yang kecil jika dibandingkan dengan pengorbanan mereka, dan besar harapanku untuk menjadi anak yang bisa membanggakan kedua orang tua. Aku bersyukur mempunyai orang tua hebat dan luar biasa, terimakasih Ayah Ibu.
3. Terimakasih untuk seluruh keluarga besar dan sanak saudara yang telah memberikan dukungan, semangat dan do'a yang tiada henti. Sehingga aku dapat mencapai keberhasilanku.
4. Teman-teman seperjuangan PGMI angkatan 2019, khususnya PGMI lokal D terimakasih atas kenangan yang begitu indah, tak disangka kita semua sudah menemukan jalan kita masing-masing, sukses untuk kalian semuanya, di mana pun kita berada aku berharap kita tetap menjadi keluarga yang solid.
5. Teman-teman organisasi HIMA PGMI, DEMA FT, dan semua organisasi di lingkup IAIN Curup yang sangat berkesan dalam kegiatan yang pernah saya

lakukan, terimakasih atas waktunya, tanpa kalian masa-masa kuliahku tidak akan berwarna. Hidup Mahasiswa!

6. Teman-teman KKN kelompok 72 Talang Leak II, kawan-kawan PPL kelompok 5 MIM 10 Karang Anyar, terimakasih kalian semuanya telah membuat masa-masa kuliahku menjadi kenangan yang begitu indah, setiap kegiatan yang kita laksanakan sangat berkesan dalam ingatan dan semoga kalian semua diberikan kemudahan dalam menggapai cita-cita, sukses selalu kawan-kawan.
7. Bapak Dr. Syaiful Bahri M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Anisya Septiana M.Pd selaku pembimbing II skripsi program studi PGMI, yang telah sabra dan ikhlas dalam membimbing untuk mencapai keberhasilan.
8. Untuk seluruh dosen Prodi PGMI dan Karyawan IAIN Curup yang telah membimbing, mengarahkan dan membekali ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat untuk diri ini
9. Untuk almamater IAIN Curup dan seluruh kawan-kawan perantauan di Rejang Lebong yang telah menempahku selama 4 tahun, terimakasih semuanya. Sukses selalu.

MOTTO

“Orang nggak punya Alphard itu ndak mati, nggak punya tanah ribuan hektar nggak mati, tapi kalau nggak makan sesuap nasi? Mati.”

-Gus Baha

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga Allah SWT, selalu mencurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah berjuang menegakkan agama islam dimuka bumi ini.

Skripsi berjudul : “Peranan program Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi dampak negatif di era *society 5.0* terhadap generasi alpha di kecamatan curup utara.” Skripsi ini dibuat bertujuan guna memperoleh Gelar Sarjana Strata satu Pada Program Studi Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. Untuk itu izinkanlah peneliti menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup yang telah memfasilitasi dan meberikan kemudahan dalam menuntut ilmu pengetahuan di IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Hamengkubowono, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah. Yang telah banyak membantu mahasiswa dalam meksanakan perkuliahan
3. Ibu Tika Meldina, M.Pd, Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu memberikan arahan dan motivasi semangat bagi para mahasiswa dalam melaksanakan proses perkuliahan di IAIN Curup
4. Bapak Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan terbaik ketika mahasiswa sedang konsultasi tentang

5. Bapak-ibu Dosen IAIN Curup yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan kuliah tepat waktu.
6. Segenap staf perpustakaan dan karyawan IAIN Curup yang telah menyediakan buku dan fasilitas untuk mengakses sumber-sumber ilmu pengetahuan guna menyelesaikan skripsi penulis dengan baik.
7. Seluruh Kepala sekolah beserta staf Madrasah Ibtidaiyah yang ada di kecamatan curup utara yang telah memberikan izin penelitian dan mengambil data dari sumber-sumber yang baik dan terpercaya.

Semoga semua kebaikan dan pertolongan dari semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT, dan saya menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan semua kerendahan hati, saya mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi tercapainya tujuan penelitian ini.

Curup, Juni 2023
Penulis,



Hapi Nuryadin
NIM.19591098

PERANAN PROGRAM MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MENGHADAPI DAMPAK NEGATIF DI ERA *SOCIETY 5.0* TERHADAP GENERASI ALPHA DI KECAMATAN CURUP UTARA

ABSTRAK

Hepi Nuryadin
NIM.19591998

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan dasar bagi generasi alpha memberikan peranan sebagai fasilitator dalam penanganan dampak negatif dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat demi mewujudkan lingkungan yang aman dan baik bagi generasi alpha. Pada era *society 5.0* yang telah kita rasakan ini terdapat beberapa kasus yang melibatkan generasi alpha di Kecamatan Curup Utara. Dan semua generasi tersebut masih menduduki bangku pendidikan di madrasah ibtidaiyah. Madrasah ibtidaiyah yang ada di kecamatan Curup Utara adalah MIN 1 Rejang Lebong, MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang dan MIS GUPPI 13 Tasikmalaya

Penelitian ini bertujuan; Mengetahui peranan program Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi dampak negatif di era *society 5.0* terhadap generasi Alpha di kecamatan Curup Utara; Memahami upaya program Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi dampak negatif di era *society 5.0* terhadap generasi Alpha di kecamatan Curup Utara; dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertempat di tiga Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Curup Utara. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah pada masing-masing Madrasah Ibtidaiyah. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data, display data, reduksi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa; Program Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Kecamatan Curup Utara menjalankan peran penting dengan menjadi fasilitas untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dan menjadi wadah dalam membangun kebiasaan-kebiasaan baik yang tertuang dalam visi-misi Madrasah Ibtidaiyah tersebut; Upaya Program Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi dampak negatif di era *society 5.0* dengan melaksanakan program-program pengembangan diri yang bisa menyibukkan peserta didik kepada hal yang positif diantaranya pengembangan minat dan bakat, penanaman kebiasaan yang baik serta pencegahan awal terhadap dampak negatif teknologi. Novelty penelitian ini adalah peranan Madrasah Ibtidaiyah terhadap generasi alpha pada era *society 5.0*

Kata Kunci: Program Madrasah Ibtidaiyah, Era *Society 5.0*, Generasi Alpha

DAFTAR ISI

COVER	
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	xii
KATA PENGANTAR	xiii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	20
C. Pertanyaan Penelitian	20
D. Tujuan Penelitian	21
E. Manfaat Penelitian	21
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	22
A. Landasan Teori.....	22
B. Penelitian Relevan.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	43
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44

C. Data dan Sumber Data	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	45
E. Alat Pengumpulan Data	46
F. Teknik Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi data umum.....	53
B. Hasil Penelitian	59
C. Pembahasan.....	87
BAB V KESIMPULAN	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	102
DAFTAR PUSTAKA	104

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Periode Generasi	30
Tabel 3. 1 Kisi-kisi Pedoman Observasi	47
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Dokumentasi.....	49
Tabel 3. 3 Kisi-kisi pedoman wawancara	50
Tabel 4. 1 Pendidik dan tenaga pendidik	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2 Jumlah peserta didik.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 3 Sarana dan Prasarana	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 4 Nama-nama kepala sekolah MIN 1 Rejang Lebong ..	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 5 Pendidik dan tenaga pendidik	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 6 Jumlah peserta didik.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 7 Program MIN 1 Rejang Lebong	60
Tabel 4. 8 Program MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang	63
Tabel 4. 9 Program MIS GUPPI 13 Tasik Malaya	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam membangun suatu bangsa karena membentuk sumber daya manusia (SDM) dapat menjamin pembangunan suatu bangsa di masa depan. Pembukaan UUD secara tegas menyatakan pentingnya pendidikan sebagai pilar pembangunan. Nilai-nilai budaya religius ada dan berkembang di masyarakat dari masa ke masa.¹ Usahnya untuk membangun generasi penerus bangsa tidak bisa diabaikan lagi. Salah satunya adalah pengenalan pendidikan Islam dalam pendidikan formal yang disebut dengan Madrasah. Madrasah memiliki payung hukum sebagaimana tertuang dalam amanat. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan dalam bentuk Raudhatul Athfal (RA), Madrasah, dan Perguruan Tinggi Agama, serta Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.²

Saat ini madrasah sudah tersebar di seluruh Indonesia. Pada tahun 2011, ada lebih dari 43.640 madrasah di Indonesia, menurut Kementerian Agama. Angka ini secara signifikan meningkatkan jumlah orang yang bersekolah untuk wajib belajar. Peningkatan kualitas Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Perguruan Tinggi Keagamaan dan Pendidikan Keagamaan merupakan bagian penting dari

¹ Faridah alawiyah, "Pendidikan Madrasah DI Indonesia", Jurnal Pendidikan, Vol:11 DOI: 17.23876 juni 2014 Hlm. 52 <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/449> di akses pada 12 februari 2023 pukul 13:30

² Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Sistem Pendidikan Nasional, *Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007*.

program dan strategi pelaksanaan kegiatan tahun 2010-2014. Ini akan membantu meningkatkan pendidikan..³ Madrasah Ibtidayah memiliki kurikulum terbaik untuk pengembangan karakter. Madrasah Ibtidayah menyelenggarakan pendidikan karakter, menyeimbangkan antara karakter yang diperlukan untuk kehidupan di dunia dan kehidupan setelah kematian. Madrasah Ibtidayah telah menciptakan sistem budaya unik yang sangat membantu dalam pengembangan karakter siswanya.⁴

Madrasah Ibtidayah merupakan suatu sistem pendidikan yang unik yang ada di Indonesia dimana mayoritas siswanya beragama islam. Dikatakan unik karena Madrasah Ibtidayah adalah Sekolah Dasar dengan beberapa mata pelajaran khusus yang berisikan ajaran agama islam. Berbeda dengan Sekolah Dasar pada umumnya, Madrasah Ibtidayah juga memiliki beberapa budaya islami yang ditanamkan pada siswanya seperti mengucapkan salam saat hendak melakukan kegiatan belajar mengajar, rutin sholat berjamaah dan lain sebagainya.⁵ Meskipun pada fakta masyarakat menunjukkan bahwa anak-anak sangat dekat dengan dunia digital yang bisa menyebabkan runtuhnya budaya islami dan akses konten negatif yang tak terbatas, tetapi di sinilah peran madrasah sangat diharapkan.

³ Faridah alawiyah, "Pendidikan Madrasah Di Indonesia",,,,,, Hlm. 54

⁴ Rhindra Puspitasari, "Transformasi pendidikan karakter dimadrasah pada era society 5.0", Jurnal Pendidikan Islam, Vol:11 DOI: 10.30868/ei.v11i01.2796 NO:01 Februari 2022 Hlm. 1136 <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/2796> di akses pada 12 februari 2023 pukul 14:13 WIB

⁵ Dr. Manpan Drajat, M.Ag, "Madrasah di Indonesia", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.1, Januari 2018 Hlm. 200 <https://media.neliti.com/media/publications/339663-madrasah-di-indonesia-a70b9ff0.pdf> di akses pada 12 februari 2023 pukul 14:42 WIB

Hingga 2018, separuh populasi dunia menggunakan Internet. Setidaknya 4 miliar orang berinteraksi dengan Internet jika total populasi dunia adalah 8 miliar orang. Dari jumlah tersebut, sekitar 132 juta jiwa tinggal di Indonesia. Artinya, dari 264 juta penduduk Indonesia, setengahnya menggunakan Internet. Dengan rata-rata penggunaan internet 8 jam 51 menit per hari, Indonesia menempati urutan keempat dunia. Sebagian besar waktu ini digunakan untuk komunikasi online. Fakta ini diperkuat dengan fakta bahwa 49% pengguna internet menggunakan jejaring sosial. Hal ini menandakan bahwa hampir separuh pengguna internet Indonesia sudah menggunakan media sosial. Selain itu, dengan 23% atau 24 juta pengguna tahun lalu, Indonesia menjadi negara pengguna media sosial terbesar ketiga. Juga, selain Instagram, Facebook adalah jejaring sosial paling umum untuk menyebarkan informasi.⁶ Dengan intensitas penggunaan internet dan kebutuhan smartphone yang begitu tinggi, dicetuskanlah suatu konsep *society 5.0*

Society 5.0 atau bisa diartikan masyarakat 5.0 merupakan sebuah konsep yang di cetuskan oleh pemerintah Jepang. Konsep masyarakat 5.0 mencakup pemecahan masalah sosial dengan mengintegrasikan ruang fisik dan visual, dan bukan hanya elemen produksi. Cara hidup baru masyarakat disebut masyarakat 5.0. Gagasan masyarakat 5.0 mengasumsikan bahwa kehidupan masyarakat akan menjadi lebih berkelanjutan dan nyaman. Orang akan diberikan jumlah barang dan jasa yang diperlukan pada waktu yang tepat. *Society 5.0* dapat diartikan

⁶ Sigit purnama, "Pengasuhan Digital Untuk Anak Generasi Alpha", jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Vol 1, April 2018, Hlm 494 <https://school.sch.id/index.php/galeri/32-pengasuhan-digital-untuk-anak-generasi-alpha> di akses pada 13 februari 2023 pukul 15:06 WIB

sebagai sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi.⁷

Menurut artikel yang ditulis oleh Mayumi Fukuyama (*general manager and chief information officer of the Technology Management Center, Technology Strategy Office, Research & Development Group, Hitachi, Ltd.*) yang berjudul ”*Society 5.0: Aiming for Human-Centered Society*”, tujuan yang ingin dicapai dari masyarakat 5.0 ini adalah untuk menyeimbangkan antara pertumbuhan ekonomi dan penyelesaian masalah yang ada di masyarakat.⁸ Konsep belajar dalam *society 5.0*, kita bias belajar dari mana saja, kapan saja, dan dengan cara apa saja.⁹

Di era *society 5.0*, masyarakat dihadapkan pada teknologi yang memungkinkan mereka memiliki akses ke ruang virtual yang bisa identik dengan ruang fisik. Kecerdasan buatan (AI) berbasis big data dan robot untuk mendukung atau melakukan pekerjaan manusia dalam masyarakat teknologi 5.0 Di era masyarakat 5.0, siswa atau pembelajar dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran kapan pun dan di mana pun.¹⁰ Di era ini perkembangan zaman didominasi oleh generasi alpha sebagai anak-anak yang lahir dan berdampingan dengan kemajuan teknologi yang begitu pesat.

⁷ Faulinda ely nastiti, “kesiapan pendidikan indonesia menghadapi era *society 5.0*”, jurnal kajian teknologi pendidikan, Vol. 5, No 1, April 2020, hlm. 61 <https://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/9138> di akses pada 12 februari 2023 pukul 15:38 WIB

⁸ Mayumi Fukuyama,. “*Society 5.0: Aiming for a New Human-centered Society*”, Hitachi Review Vol. 66, No. 6, Juni 2016, hlm. 554–555.

⁹ Hani Rafiqo dan Richardus Eko Indrajit, *Guru Milenial dan Tantangan Society 5.0* (Yogyakarta: Andi,2021), Hlm. 27

¹⁰ Ibid..., hlm, 64

Generasi alpha adalah istilah yang diberikan oleh peneliti sosial Mark Mc Mrindle Pada tahun 2008, angka kelahiran generasi ini sekitar 2,5 juta orang per minggu di seluruh dunia untuk kelompok orang yang lahir pada tahun 2010 dan sesudahnya. Mereka belajar tentang cara-cara baru untuk berinteraksi dan bermain. Mereka muncul di era digital, ketika perangkat teknologi memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Lingkungan digital dan fisik saling berhubungan. Saat mereka dewasa, teknologi menjadi bagian integral dari kehidupan mereka, yang memengaruhi pengalaman, pandangan, dan harapan mereka terhadap dunia. Para ahli percaya bahwa generasi alpha akan berpikir secara berbeda dari generasi sebelumnya. Konsep “terkoneksi jaringan internet” adalah pusat aktifitas generasi alpha, bahkan melebihi generasi Z sebagai generasi pendahulu mereka.”¹¹

Mc-Crindle menyebutkan bahwa Setiap minggu, 2,5 juta generasi Alpha lahir. Dia menyatakan bahwa Generasi A adalah yang paling mengenal internet dalam sejarah. Selain itu, McCrindle berpendapat bahwa Generasi A tidak dapat dipisahkan dari perangkat elektronik, mereka tidak memiliki sosialisasi, kreativitas, dan individualisme. Generasi Alpha lebih menyukai kecepatan dan tidak menghargai proses. Mereka diasingkan dari masyarakat karena perangkat mereka yang terganggu..¹²

Perkembangan *society 5.0* saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan. Di luar dari pembahasan saat ini yang lebih berfokus pada sistem pendidikan dan kurikulum yang berubah-ubah, kita disuguhkan dengan beberapa

¹¹ Gazali Ervan, “Pesantren Diantara Generasi Alpa dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0”, Jurnal Ilmiah Kajian Islam, Vol. 2, No. 2, Juni 2018 , Hml 99. <https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/oasis/article/view/2893> di akses pada 13 Februari 2023 pukul 02:40 WIB

¹² Sigit purnama, “Pengasuhan Digital Untuk Anak Generasi Alpa”,,,,,, Hlm 497

berita yang cukup menggemparkan, seperti video viral bullying siswa SD Bengkulu Utara, ternyata buat konten tiktok. Terlihat dalam video yang berdurasi 29 detik tersebut, siswi yang mengenakan seragam sekolah berjumlah 4 orang, tengah melakukan aksi bullying kepada salah satu siswi ber inisial Za. Za dipukuli oleh siswi lainnya, yakni Ra dan Fa. Dalam video, aksi Ra dan Fa ini menyebabkan Za terjatuh dan pingsan. Sementara, satu rekannya lagi berinisial OE yang merekam aksi tersebut. Namun, aksi yang dilakukan tersebut, diakui sebagai produk konten tiktok untuk kesenangan semata.¹³

Kemudian tren yang sempat viral di media sosial pada 2021 adalah sujud handstand ala game FF saat sholat terawih. Aksi bocil (bocah cilik) sujud jomlang atau hadstand ditengah rangkaian ibadah sholat terawih saat puasa ramadhan sempat menjadi perhatian bagi banyak orang. Dalam aksi yang sedang tren tersebut tidak hanya membahayakan anak-anak yang melakukannya tetapi juga jamaah yang ada disekitarnya. Dan jika hal ini di lihat dari sudut pandang etika dan moral dalam beribadah maka sangat banyak sekali larangan dan himbauan dari para pemuka agama.¹⁴

Dalam beberapa hari yang lalu kita juga dihebohkan dengan berita yang viral tentang kekerasan anak yang ada di Sulsel yaitu dua remaja yang berinisial AR (17) dan AF (14) yang melakukan pembunuhan terhadap anak SD untuk dijual organnya. Karena terobsesi dengan transaksi jual beli organ tubuh yang

¹³ Firdaus Effendi, "Viral Video *Bullying* siswa SD Di Bengkulu Utara, ternyata buat konten tiktok", <https://radarlebong.disway.id/read/623474/viral-video-bullying-siswa-sd-di-bengkulu-utara-ternyata-buat-konten-tiktok> di akses 07 februari 2023, 09:54 WIB

¹⁴ Fitri Nursaniyah, "Viral! Tren handstand ala game FF saat salat terawih bawa bencana, ibu ini curhat anaknya sampai patah lengan", <https://bogor.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-081795664/viral-tren-handstand-ala-game-ff-saat-salat-terawih-bawa-bencana-ibu-ini-curhat-anaknya-sampai-patah-lengan> diakses 07 februari 2023, diakses 07 februari 2023 11:25 WIB

dilihat di internet serta tergiur untuk mendapatkan sejumlah uang, 2 remaja di Makassar ini tega menculik dan membunuh bocah usia 11 tahun bernama Fadli. Diterangkan oleh Budi Haryanto selaku Kapolrestabes Makassar pada 10 Januari 2023 bahwasannya dua remaja pelaku pembunuhan bocah ini sering mengonsumsi konten negatif di internet, tersangka mengonsumsi konten negatif di internet tentang jual beli organ tubuh, dari situ tersangka terpengaruh ingin kaya, ingin memiliki harta, sehingga muncullah niatnya untuk melakukan pembunuhan.¹⁵

Kasus yang telah disajikan di atas mempunyai ruang lingkup nasional, dan menyatakan bahwa kemudahan akses teknologi yang mempunyai dampak negatif sudah menyentuh perilaku anak-anak di Indonesia. Akan tetapi masalahnya tidak cukup sampai di situ saja, dalam ruang lingkup kecamatan Curup Utara yang akan menjadi objek penelitian dalam skripsi ini ada beberapa berita yang cukup viral seperti guru SD di Rejang Lebong menjadi mucikari prostitusi anak di bawah umur. Guru berstatus PNS berinisial Sa yang berumur 54 tahun warga Jl. Dr. Ak. Gani RT 5 RW 2 Kel. Tunas Harapan Kec. Curup Utara diketahui sudah 4 bulan menjadi mucikari prostitusi anak di bawah umur. Kasus ini memakan tiga korban dan satu diantaranya adalah anak usia 12 tahun. Dalam penyelidikan yang dilakukan oleh polisi ditemukan fakta bahwa tarif yang diberikan kepada para korban tersebut adalah sebesar 100 ribu rupiah.¹⁶

¹⁵ Rasmilawanti Rustam, "Polisi ungkap 2 hal pemicu 2 remaja Makassar bunuh bocah untuk jual organnya", <https://www.detik.com/sulsel/hukum-dan-kriminal/d-6508653/polisi-ungkap-2-hal-pemicu-2-remaja-makassar-bunuh-bocah-untuk-jual-organnya> diakses pada 7 Februari 2023 pukul 12:12 WIB

¹⁶ Penulis, "Guru SD di RL Jadi Mucikari Prostitusi Anak Bawah Umur", <https://bengkulu.sahabatrakyat.com/bengkulu/guru-sd-di-rl-jadi-mucikari-prostitusi-anak-bawah-umur/> diakses pada 7 Februari 2023 pukul 27:07 WIB

Dalam berita selanjutnya yang menjadikan siswa SD sebagai sasaran tindak kejahatan adalah berita dari seorang penjaga depot kayu dengan inisial RA yang mencabuli anak SD di kelurahan Tunas Harapan, Curup Utara pada Senin 10 Oktober 2022. Kejadian berawal saat korban pulang sekolah dan berpamitan kepada orang tuanya dan pergi mencari durian. Saat tiba di lokasi, korban ingin buang air kecil, namun bertemu dengan tersangka. Tersangka menawarkan lima ribu rupiah untuk seks oral sesudahnya.¹⁷

Dari data yang telah di keluarkan oleh KemenPPPA (Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak) negara Indonesia darurat kekerasan seksual anak, 9.588 kasus selama 2022. Jumlah tersebut mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yakni 4.162 kasus. Menurut Nahar (Deputi Bidang Perlindungan Khusus Anak KemenPPPA) modus dan faktor penyebab kekerasan seksual terhadap anak beragam. Salah satunya yang paling disorot adalah dampak dari kecanduan menonton pornografi. Kasus-kasus tersebut banyak dilakukan oleh anak-anak atau orang dewasa yang terpengaruh konten pornografi¹⁸

Beberapa berita yang telah disajikan di atas adalah sebagian kecil dari ribuan kasus yang telah terjadi di Indonesia akibat penyalahgunaan teknologi di era *society 5.0*. Dampak negatif yang paling besar menjadi sorotan adalah mudahnya akses konten pornografi dan konten viral yang berdampak negatif bagi

¹⁷ Daman, "Modus Beri Uang Rp5 Ribu, Penjaga Depot Kayu Cabuli Anak SD", <https://betv.disway.id/read/10441/modus-beri-uang-rp5-ribu-penjaga-depot-kayu-cabuli-anak-sd> di akses pada 7 september 2023, Pukul 21:25 WIB

¹⁸ CNN Indonesia, "KemenPPPA: RI Darurat Kekerasan Seksual Anak, 9.588 Kasus Selama 2022", <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230127173509-20-905780/kemenpppa-ri-darurat-kekerasan-seksual-anak-9588-kasus-selama-2022> Diakses pada 7 September 2023, Pukul 21:41

perilaku anak. Harapan besar untuk menjadi bangsa yang maju dikarenakan akses informasi dan teknologi yang telah dibuka lebar seolah-olah menjadi jalan yang suram yang harus dilalui oleh generasi alpha. Salah satu harapan orang tua yang bisa dipercaya untuk menitipkan anaknya adalah lembaga pendidikan formal atau sekolah dasar (SD/MI) yang ada di masyarakat. Lembaga pendidikan ini tentunya mempunyai program-program yang dilaksanakan guna menjaga dan mendidik siswa/siswinya dalam menghadapi dampak negatif teknologi di era *society 5.0*.

Pada observasi yang telah peneliti lakukan di beberapa madrasah di kecamatan Curup Utara, menyatakan bahwa beberapa kasus tersebut terjadi pada peserta didik di salah satu madrasah. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam mengenai respon dari Madrasah Ibtidaiyah tersebut dan peneliti ingin mengkaji peran Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi pengaruh negatif di era 5.0, ketika masyarakat memiliki kemajuan teknologi yang dahsyat dan tingkat kecerdasan yang tinggi. Era ini membuka babak baru dalam sejarah umat manusia. Mereka dilahirkan berdampingan dengan pesatnya kemajuan teknologi, mereka akan bermain, belajar dan berinteraksi dengan cara yang baru. Saat mereka tumbuh dewasa, teknologi menjadi bagian integral dari kehidupan mereka, yang memengaruhi pengalaman, pandangan, dan harapan mereka terhadap dunia. Berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil penelitian yang berjudul: “Peranan Program Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menghadapi Dampak Negatif di Era *Society 5.0* Terhadap Generasi Alpha Di Kecamatan Curup Utara”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berguna untuk membatasi subjek penelitian. Manfaat tambahannya adalah peneliti tidak terjebak dalam banyaknya data yang terkumpul di lapangan. Tujuan penelitian sebagian besar bergantung pada tingkat kebaruan informasi yang diterima. Kondisi penelitian kualitatif lebih tergantung pada kepentingan, urgensi dan reliabilitas masalah.¹⁹ Penelitian difokuskan meliputi:

1. Program Madrasah Ibtidaiyah yang terlaksana untuk menanggapi dampak negatif di era *society 5.0* terhadap generasi alpha
2. Peran Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi dampak negatif di era *society 5.0* terhadap generasi alph

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah secara umum yaitu:

1. Apa peranan program Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi dampak negatif di era *society 5.0* terhadap generasi Alpha di kecamatan Curup Utara?
2. Bagaimana upaya program Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi dampak negatif di era *society 5.0* terhadap generasi Alpha di kecamatan Curup Utara ?

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 207

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini ialah:

1. Mengetahui peranan program Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi dampak negatif di era *society 5.0* terhadap generasi Alpha di kecamatan Curup Utara
2. Memahami upaya program Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi dampak negatif di era *society 5.0* terhadap generasi Alpha di kecamatan Curup Utara

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat mengetahui mutu Madrasah Ibtidaiyah dilihat dari program yang dijalankan dalam upaya membentuk generasi muda.
 - b. Dapat menjadi referensi bagi instansi terkait dalam mengambil kebijakan yang dapat menunjang program-program yang dilaksanakan.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi peneliti, menemukan pemahaman mengenai peranan program madrasah dalam menghadapi dampak negatif teknologi di era *society 5.0*
 - b. Bagi institusi pendidikan, dapat menjadi referensi yang baik untuk tolak ukur dalam memberikan program-program yang bermanfaat.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

A. Landasan Teori

1. Peran dan Peranan

Menurut Soerjono Soekanto, Ketika seseorang menunaikan hak dan kewajibannya sesuai dengan tugasnya, maka ia menjalankan peran, yang merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Untuk memenuhi tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang dibebankan dari setiap organisasi atau lembaga, terdapat karakteristik yang berbeda-beda..²⁰

Menurut Riyadi, Memahami pihak mana yang bermain dalam oposisi sosial disebut peran. Tergantung pada perannya, aktor, baik individu maupun organisasi, akan berperilaku sesuai dengan harapan lingkungan atau orang tersebut. Selain itu, peran dapat didefinisikan sebagai persyaratan struktural seperti norma, harapan, dan kewajiban. Dimana banyak kesulitan dan kenyamanan yang mengikat mentor dan mendukung pekerjaannya di perusahaan. Peran adalah serangkaian kegiatan kelompok besar dan kecil, yang masing-masing melakukan peran yang berbeda..²¹

Madrasah Ibtidaiyah memiliki kurikulum terbaik untuk pengembangan karakter. Madrasah Ibtidaiyah menyelenggarakan

²⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2002) hlm. 242.

²¹ Riyadi, *Perencanaan Pembangunan Daerah Strategi Mengendalikan Potensi Dalam Mewujudkan Otonomi Daerah*, (Jakarta: Grandmedia, 2002) Hlm. 138

pendidikan karakter, menyeimbangkan antara karakter yang diperlukan untuk kehidupan di dunia dan kehidupan setelah kematian. Madrasah Ibtidayah telah menciptakan sistem budaya unik yang sangat membantu dalam pengembangan karakter siswanya.²²

Secara sosiologis Peranan dicirikan sebagai tingkah laku dan tindakan yang berubah-ubah dari mereka yang menempati atau mengambil peran dan memenuhi hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya. Jika seseorang melakukan peran ini dengan baik, tentu dia akan berharap apa yang dia lakukan sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Secara umum, kehadiran menentukan proses keberlanjutan.²³

Peranan memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

- a. Peran mencakup aturan yang terkait dengan posisi atau orang dalam masyarakat. Dalam pengertian ini, peran adalah urutan aturan yang diikuti seseorang dalam kehidupan masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep perihal yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.²⁴

²² Bella P. L. Thaib, "Peranan Ketersediaan Jurnal Ilmiah Dalam Menunjang Proses Belajar Bagi Mahasiswa Di Perpustakaan Terpadu Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado", *Jurnal Ilmiah*, Vol. 6 No.4 (Juli 2017), Hlm. 94. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/18356> di akses pada 12 februari 2023 pukul 21:30 WIB

²³ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Pengantar*, hlm. 243.

²⁴ *Ibid*, hlm 243

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa peran adalah apa yang dilakukan seseorang atau lembaga berdasarkan seperangkat aturan yang diikuti dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

2. Program Pendidikan

Program pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan akademik sesuai dengan strategi dan kebijakan pendidikan yang diterapkan. Dengan demikian, kurikulum sekolah merupakan program pendidikan yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah dan memperhatikan tujuan sekolah. Dengan demikian, program sekolah mungkin berbeda..²⁵

Rencana adalah urutan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus, dan tidak hanya sekali. Ini bukan hanya tempat pengujian; program akan berlanjut dari tahun ke tahun sampai ditemukan alasan yang dibenarkan untuk merevisi atau mengganti program yang ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekolah untuk mencapai tujuannya, disesuaikan dengan keunikan sekolah dan dilakukan setiap tahun..²⁶

Petunjuk teknis pengembangan pembelajaran ini diuraikan dengan sistematika sebagai berikut:

²⁵ Daulay dkk., "VISI, MISI, TUJUAN DAN FUNGSI PENDIDIKAN ISLAM," hlm 9.

²⁶ Ibid., hlm 11

- a. Konsep pembelajaran abad 21.
- b. Rambu-rambu pembelajaran abad 21 dalam rangka mempersiapkan peserta didik madrasah yang mempunyai daya saing.
- c. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang bertumpu pada lima pilar pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran dengan kompetensi abad 21 di madrasah, Adapun pilar-pilar itu adalah Beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, *learning to life together*. Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada pembelajaran abad 21, yaitu *Critical Thinking*, *Creative*, *Collaboration* dan *Communication* (4C).²⁷

Penjelasan lebih mendalam mengenai *Learning to Know* (Belajar Mengetahui) adalah pembelajaran yang biasanya berfokus pada mendorong siswa untuk memperoleh pengetahuan secara terstruktur di samping menerima perangkat pembelajaran. Dengan demikian, belajar merupakan sarana sekaligus upaya untuk mencapai tujuan akhir eksistensi manusia. Kemudian *Learning to Do* (Belajar Melakukan Sesuatu) merupakan konsekuensi dari *Learning to know*. *Learning to do* lebih ditekankan pada bagaimana mengajar anak-anak untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam praktik dan menyesuaikannya dengan pekerjaan di masa depan. Pendidikan harus memberikan kemampuan bertindak untuk memenuhi kebutuhan masa depan yang dinamis, karena lapangan kerja masa depan akan sangat bergantung pada kemampuan

²⁷ Lampiran Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 5163 Tahun 2018, Tentang Petunjuk Tennis Pengembangan Pembelajaran Pada Madrasah Hlm 1

mentransformasi prestasi menjadi ilmu yang menciptakan usaha atau lapangan kerja baru. Ini berarti bahwa pendidikan tidak boleh dipandang hanya sebagai penyampaian informasi atau pelaksanaan tugas-tugas rutin.

Selanjutnya *Learning to Live Together* (Belajar Hidup Bersama) *Learning to live together*, utamanya untuk mendidik dan membimbing peserta didik agar dapat menjalin hubungan melalui komunikasi yang baik, menjauhi prasangka buruk terhadap orang lain, serta menghindari perselisihan dan konflik. Dalam konsep ini, persaingan harus dilihat sebagai upaya yang bermanfaat untuk mencapai kesuksesan, dan bukan sebaliknya; persaingan justru mengalahkan nilai-nilai bersama bahkan menghancurkan orang lain atau pihak lain demi kepentingannya sendiri. Dengan demikian, ada harapan bahwa kedamaian dan keharmonisan dalam hidup dapat tercapai.

Learning to Be (Belajar Menjadi Sesuatu) *Learning to be* mengandung arti bahwa belajar adalah proses perkembangan kepribadian. Oleh karena itu, guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk membantu siswa mewujudkan dirinya sebagai individu yang utuh dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat..²⁸

Dalam menyusun program pendidikan di Madrasah sudah pasti lembaga pendidikan islam tersebut memenuhi tujuan dari pendidikan islam, yaitu:

²⁸ Cindy Priscilla Dkk, "Implementasi Pilar-Pilar Pendidikan UNESCO", Jurnal Pendidikan, Vol 2 No 1 (2021), Hlm 69-72

- a. Penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah SWT.
- b. Penekanan pada nilai-nilai akhlak.
- c. Pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian.
- d. Pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat manusia.²⁹

Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama mempunyai visi terwujudnya kelembagaan pendidikan Raudatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) yang islami, bermutu, populis, dan mandiri; serta mampu menjadikan peserta didiknya sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai iptek, dan mampu mengaktualisasikan diri secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.³⁰

3. Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah berasal dari kata *darasa* yang berarti tempat duduk untuk belajar. Dalam konteks Indonesia istilah Madrasah ini telah menyatu dengan istilah sekolah formal atau perguruan di bawah binaan Departemen Agama. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam mulai didirikan dan berkembang di dunia Islam sekitar abad 11-12 M (abad ke

²⁹ Direktorat KSKK Madrasah, "Visi dan Misi Madrasah", <https://madrasah2.kemenag.go.id/profil/visi-dan-misi> di akses pada 12 september 2023, Pukul 23:13 WIB

³⁰ Ibid., Hlm 4

5 H), khususnya ketika Wazir Bani Saljuk, Nidzam AlMulk mendirikan Nidzamiyyha di Baghdad. Sejak awal abad ke-20, muncul ormas-ormas Islam seperti Muhammadiyah, NU dan lain-lain di Indonesia yang berujung pada tumbuhnya madrasah sebagai lembaga pendidikan. Pada tahun-tahun pertama kemerdekaan, perkembangan madrasah sangat erat hubungannya dengan fungsi Departemen Agama yang resmi berdiri pada tanggal 3 Januari 1946. Kementerian Agama mewakili umat Islam dalam perjuangan menyebarkan pendidikan Islam ke seluruh Indonesia. Dalam kaitannya dengan perkembangan madrasah di Indonesia.³¹

Dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003, Madrasah termasuk kedalam jalur pendidikan formal yang memiliki jenjang pendidikan dasar, menengah dan atas. Pendidikan dasar pada madrasah disebut dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang setara dengan Sekolah Dasar, pendidikan menengah disebut Madrasah Tsanawiyah (MTs) setara dengan SMP, pendidikan atas disebut Madrasah Aliyah (MA) setara dengan SMA. Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tentu akan memberlakukan kurikulum yang bermuatan agama Islam pada setiap jenjang pendidikan. Pendidikan Agama Islam pada jenjang pendidikan dasar sangat penting dan mempengaruhi terhadap pengenalan dan pemahaman agama pada anak sejak dini. Adanya Madrasah Ibtidaiyah turut membantu dalam program pendidikan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan

³¹ Dr. Manpan Drajat, M.Ag, "Madrasah di Indonesia", January 2018 hlm. 206

Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³²

4. Generasi Alpha dan Era *Society 5.0*

a. Pengertian generasi alpha

Generasi Alpha adalah istilah yang diberikan untuk kategori orang-orang yang lahir pada tahun 2010 dan setelahnya, angka kelahiran generasi ini diperkirakan sekitar 2,5 juta setiap minggunya di seluruh dunia. Mereka belajar banyak dengan bermain dan bersosialisasi. Mereka muncul di era digital, ketika perangkat teknologi memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Lingkungan digital dan fisik terhubung satu sama lain. Saat mereka dewasa, teknologi menjadi bagian integral dari kehidupan mereka, yang memengaruhi pengalaman, pandangan, dan harapan mereka terhadap dunia. Beberapa psikolog dan ahli percaya bahwa orang modern akan berpikir secara berbeda dari orang-orang dari generasi sebelumnya. Bahkan lebih dari Generasi Z dan pendahulunya, konsep "terhubung ke internet" menjadi pusat aktivitas Generasi Alpha.³³

³² Shinta Riri Nurhayati, "Laporan perencanaan dan perancangan tugas akhir madrasah ibtidaiyah", jurnal universitas pendidikan Indonesia, vol 1 maret 2016 hlm. 1

³³ Gazali Erfan, "Pesantren Diantara Generasi Alpa dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0", . Hlm 56

Tabel 2. 1 Periode Generasi

Nama generasi	Tahun lahir
Generasi Veteran	1926-1946
Generasi <i>Baby Boomer</i>	1946-1960
Generasi X	1960-1980
Generasi Y	1980-1995
Generasi Z	1995-2010
Generasi Alpha	2010- +

Generasi veteran (1925-1946) tenang, pekerja keras, dan profesional. Selain itu, mereka sangat berdedikasi pada pekerjaannya dan penuh semangat. Namun, mereka akan kesulitan memahami teknologi modern. Setiap generasi memiliki ciri khasnya masing-masing. Orang tua dari generasi *baby boomer* (1946–1960) merangsang anaknya dengan memberikan hadiah seperti juara. Orang Generasi X (1960–1980) cenderung individualistis. Namun, mereka jinak dan sangat cerdas secara teknis. Mereka hidup rukun dan melakukan pekerjaan dengan baik. belum lagi generasi muda dalam kehidupan seseorang. Generasi Y (1980-1995), minat baca mereka menurun tajam. Hal ini disebabkan karena generasi ini lebih suka membaca dengan *smartphone* daripada melakukannya secara manual. Jutaan orang harus menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dan belajar. Beberapa dari mereka juga lebih memilih *smartphone* daripada TV. Hal ini dikarenakan sebagian dari mereka lebih memilih menggunakan internet dalam kehidupan sehari-hari. Generasi Z (1995-2010), Mereka benar-benar ingin dihargai dan suaranya didengar. Mereka tidak

mentolerir stereotip, fleksibel dan mampu beradaptasi dengan budaya yang mengelilinginya. Generasi Alpha (2010–sekarang). Mereka sangat aktif, tidak peduli dengan privasi.

Generasi Alpha atau Generasi-A adalah penduduk bumi yang muncul pada tahun 2010. Mereka adalah pewaris generasi Z yang lebih awal. Anak-anak generasi alfa tumbuh untuk berinteraksi dengan robot humanoid dan berbagai jenis kecerdasan buatan (AI). Mereka akan bermain dengan mainan yang merespon perintah dan menunjukkan kecerdasan emosional.³⁴

Menurut Mark McCrindle generasi ini dianggap sebagai generasi milenial sejati yang muncul dan matang sepenuhnya pada abad kedua puluh satu, dan generasi massal pertama yang terlihat pada abad kedua puluh dua. Itu sebabnya dia menyebut generasi ini Alpha. Ini bukan kembali ke awal pasca kelahiran dari generasi X, Y dan Z, tetapi awal dari nomenklatur yang sama sekali baru untuk milenium baru.³⁵

“Digital Native” adalah istilah lain yang digunakan untuk menggambarkan generasi ini. Julukan tersebut berasal dari istilah yang diciptakan oleh Prensky, yang mendefinisikan siswa saat ini sebagai Gen-N, yang masing-masing berarti "jaringan" atau "digital". Digital Natives atau Indigenous yang sangat paham dengan komputer digital, video game dan internet. Bennett et al menganggap digital native sebagai generasi yang sangat berbeda dari generasi sebelumnya, dengan pengetahuan dan keterampilan dalam teknologi informasi yang canggih. Harapan dan pengalaman belajar mereka juga berbeda. Generasi Y, Z dan Alpha dikenal sebagai digital natives atau generasi digital. Namun, masing-masing

³⁴Ibid, hlm. 99.

³⁵Hani Rafiqo dan Richardus Eko Indrajit, *Guru Milenial dan Tantangan Society 5.0*, Hlm. 6

generasi ini mengenal penggunaan Internet pada usia yang berbeda. Sementara Generasi Z mulai menggunakan Internet sejak kecil, Generasi Y—generasi digital pertama—menggunakan Internet selama masa remaja dan awal masa dewasa. Generasi Alpha kemudian diciptakan oleh Generasi Y dan Generasi Z yang hidup di dunia dengan perkembangan teknologi yang pesat sejak lahir.³⁶

Generasi yang lebih tua tidak begitu akrab dengan teknologi seperti generasi digital. Apa yang terjadi dengan generasi ini di Indonesia? Menurut laporan yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik tahun 2015, pemuda Indonesia berusia 15-34 tahun berjumlah 83,56 juta (33%) dari total penduduk Indonesia sekitar 255 juta. Jumlah penduduk usia 0-14 adalah 70,8 juta atau 28% dari total penduduk. Menurut Perkiraan Penduduk BPS Indonesia 2015, generasi digital (Generasi Y, Generasi Z dan Generasi A) berjumlah sekitar 158,8 juta orang, atau 62,27% dari total populasi negara. Diperkirakan 10,7% atau 27,5 juta orang di Indonesia berada pada generasi alfa (0–5 tahun). Di Indonesia, 54% generasi digital suka berkomunikasi secara online, dan di Asia hingga 55%. Tanpa media sosial, mereka pikir itu tidak cukup. Di Indonesia, 69% generasi mengalami situasi serupa, dan di Asia hingga 46%.Menjadi pendidik generasi yang sangat akrab dengan teknologi dan memiliki banyak informasi adalah tugas yang sangat sulit. Dalam mempersiapkan sistem pendidikan generasi ini, guru dan lembaga pendidikan harus mempersiapkan beberapa hal.³⁷

³⁶Ibid., hlm. 7

³⁷ Gazali Erfan, 2018. “Pesantren Di Antara Generasi Alfa Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0”, hlm. 93

b. Pengertian Era *Society 5.0*

Masyarakat, juga disebut masyarakat, adalah sekelompok atau individu orang yang merupakan sistem semi tertutup atau semi terbuka di mana sebagian besar interaksi terjadi di antara anggota kelompok. Membandingkan kehidupan masyarakat pada masa lalu dan masa kini, kita dapat melihat perkembangan masyarakat yang pesat. Existence Society 5.0 menggambarkan evolusi masyarakat yang kelima. Komunitas 1.0 - 5.0. Society 1.0 Selama periode ini, orang mulai belajar tentang pembentukan kelompok dalam masyarakat. Manusia membela diri dengan berburu makanan dan berpindah-pindah. Orang menggunakan alat sederhana dan kekuatan alam seperti api untuk memasak makanan dan melindungi diri mereka sendiri.

Society 2.0 : Ini juga disebut Revolusi Pertanian atau Zaman Pertanian. Orang tidak khawatir berburu dan berpindah mencari tempat tinggal yang ada makanannya, sehingga mereka fokus pada pengembangan ilmu pengetahuan. Pada masa ini, masyarakat mulai menetap dan menciptakan masyarakat yang lebih kompleks, yang berujung pada terbentuknya berbagai kerajaan dan pengenalan tulisan, hingga terbentuknya kota-kota besar.

Society 3.0 : Kebutuhan pangan dan sandang semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk yang berkecimpung di bidang pertanian. Orang mulai membangun pabrik, memproduksi sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang,

menggunakan apa yang mereka ketahui. Pabrik menggunakan sistem pengupahan untuk pekerja.

Society 4.0 : Berkat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, orang sekarang menggunakan komputer di Internet, yang memungkinkan mereka memperoleh informasi dengan cepat. Tampaknya bagi orang-orang bahwa tidak ada waktu atau ruang dalam aliran data karena kecepatannya. Di era teknologi saat ini, industri sedang berjuang untuk mengembangkan produk yang akan memudahkan orang mendapatkan informasi.

Society 5.0 : Merupakan penyempurnaan dari *society 4.0*, dimana teknologi menjadi bagian dari kehidupan setiap orang, tidak hanya untuk berbagi informasi, tetapi juga dapat membantu dalam kehidupan sehari-hari. *Society 5.0* mengupayakan kehidupan yang terintegrasi, mudah, dan cepat. Misalnya, dengan menggunakan komputer dan Internet, Anda dapat mengontrol penggunaan robot yang dapat membantu restoran, membersihkan rumah, dan sebagainya. *Society 5.0* otomatis membuat hidup manusia praktis.³⁸

“*Society 5.0*” merupakan gagasan utama dari Rencana Dasar Sains dan Teknologi ke-5 yang dikembangkan oleh Jepang. Tujuan utama terciptanya konsep “*Society 5.0*” adalah untuk menciptakan masyarakat di mana setiap orang dapat menjalani kehidupan yang berkualitas, memecahkan masalah dan mengembangkan ekonomi. Untuk mencapai tujuan ini, dunia maya dan nyata harus disatukan

³⁸ Hani Rafiqo dan Richardus Eko Indrajit, *Guru Milenial dan Tantangan Society 5.0*, Hlm. 27

untuk menyediakan data berkualitas dan memberikan nilai dan solusi baru untuk menyelesaikan setiap masalah. Gagasan ini muncul sebagai tanggapan atas banyaknya masalah sosial yang dihadapi Jepang. Di antara masalah tersebut adalah perlambatan pertumbuhan penduduk, penurunan penduduk usia kerja, dan peningkatan efek rumah kaca.³⁹

Revolusi Industri 4.0 telah melahirkan konsep Society 5.0. Padahal, teknologinya netral. Hal itu digunakan untuk sesuatu yang baik atau buruk. Masyarakat dapat menerima ide-ide yang lebih baik atau lebih buruk. Itu semua tergantung pada cara orang menggunakan teknologi. Beberapa orang percaya bahwa alat dan robot industri dapat membantu dalam kehidupan, Namun, beberapa orang menganggap teknologi ini berbahaya. Masa depan umat manusia mungkin terancam karena kehadiran mesin yang rumit. Dengan demikian, orang bisa menjadi kecanduan teknologi itu sendiri jika tidak ada pencegahan yang tepat. Padahal, semua teknologi harus diciptakan untuk kehidupan manusia yang lebih baik.⁴⁰

B. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan penelitian ini, antara lain :

³⁹ Shiddiq Sugiono, "Industri Konten Digital dalam Perspektif Society 5.0", Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi, Vol. 22, No. 2, September 2020, hlm. 176 <https://www.neliti.com/id/publications/417271/industri-konten-digital-dalam-perspektif-society-50-digital-content-industry-in> di akses pada 13 februari 2023 pukul 02:30 WIB

⁴⁰ Haqqi halifa dan Hasna wijayati, *Revolusi industri 4.0 di tengah society 5.0*, (Yogyakarta: Quadrant 2019), Hlm. 168-169

1. Jurnal ilmu pengetahuan dan teknologi komunikasi yang ditulis oleh Shiddiq Sugiyono (tahun 2020) dengan judul Industri Konten Digital Dalam Perspektif *Society 5.0*. dengan hasil penelitian :

Kajian ini menjabarkan industri konten digital melalui dua aspek besar dalam konsep *Society 5.0*, yaitu aspek pengembangan ekonomi dan aspek keberlanjutan. Co-creation menjadi konsep sentral dalam keberlanjutan industri konten digital, khususnya jika ditinjau dari keberlanjutan ekonomi dan sosial. Melalui co-creation, konsumen akan mendapatkan konten yang sesuai dengan kebutuhannya dan dinilai mampu untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya sehingga aspek pemenuhan kualitas hidup bisa terpenuhi secara berkelanjutan. Keberlanjutan industri konten digital pada *Society 5.0* bertumpu pada konsep kerja kolaboratif dengan berbagai peserta, karena proses pembuatan konten merupakan produk kreativitas masyarakat. Ini karena konten digital adalah sektor kreatif yang tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis dengan alat, tetapi juga selera dan seni manusia. Teknologi dalam industri konten digital mendorong kolaborasi. Industri konten digital membutuhkan kebijakan inovatif untuk mempertahankannya. Kebijakan tersebut menuntut pemerintah untuk mengambil bagian dalam penciptaan masyarakat 5.0. Penelitian lebih lanjut terkait pengembangan framework industri konten digital dalam *Society 5.0*

perlu dilakukan untuk memetakan berbagai stakeholders dan konsep-konsep yang mendukungnya.⁴¹

Persamaan penelitian dalam jurnal tersebut dan penelitian yang peneliti lakukan adalah peneliti sama-sama membahas tentang konten digital pada era *society 5.0*. tetapi dalam penelitian tersebut membahas lebih rinci dan mendalami tentang konten digital secara keseluruhan. Sedangkan pada penelitian ini peneliti akan membahas tentang dampak dari konten digital yang negatif pada generasi alpha dan bagaimana solusinya yang dilihat dari sudut pandang program Madrasah Ibtidaiyah

2. Skripsi Dimas setiyo wicaksono (tahun 2021) dengan judul Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alpha dan Tantangan Dunia Pendidikan Era *Society 5.0*. dan Hasil Penelitian :

Dari hasil analisa data yang telah peneliti lakukan dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Peran Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alpha dan Tantangan Dunia Pendidikan Era *Society 5.0* (a). Diharapkan pondok pesantren dapat melakukan pembaharuan - pembaharuan sesuai dengan kebutuhan di era saat ini. (b). Dilihat dari segi SDM (Sumber Daya Manusia) yang bertindak sebagai pendidik harus memiliki keterampilan dibidang digital dan berfikir kreatif (c). Kyai meminimalkan peran pendidik sebagai penyedia materi pembelajaran. (d). Dibutuhkan kemampuan literasi dasar seperti literasi data yaitu kemampuan untuk membaca, analisis, dan menggunakan informasi (big

⁴¹ Shiddiq Sugiono, "Industri Konten Digital Dalam Perspektif *Society 5.0*". Jurnal IPTEK-KOM Vol. 22 No. 2, Desember 2020 hlm. 188

data) di dunia digital. (e). Beradaptasi dengan *Society 5.0*, dalam dunia pendidikan diperlukan kecakapan hidup abad 21 atau lebih dikenal dengan istilah 4C (Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration). (f). peranan Teknikal yakni dalam tataran inilah peranan pondok pesantren sebagai alat pendidikan nasional tampak sangat partisipatif. (g). pondok pesantren melaksanakan proses pembinaan pengetahuan, sikap dan kecakapan yang menyangkut segi keagamaan. (h). Pondok Pesantren Darusalam Bengkulu mengaktifkan ekstrakurikuler, supaya kami terutama mereka (santri) mempunyai kegiatan positif di pesantren serta membina lebih kepada akhlaknya.⁴²

Persamaan dari skripsi tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama membahas tentang peranan suatu instansi lembaga pendidikan yang ada dimasyarakat dengan aktualisasinya terhadap perkembangan zaman yang sudah sampai pada masa *society 5.0*. Tidak hanya itu, penelitian tersebut juga relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan jika dilihat dengan fokus pembahasan yang ingin di capai yaitu tentang tantangan dunia pendidikan saat ini. sedangkan perbedaan penelitian skripsi tersebut dan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada subjek penelitiannya, jika penelitian tersebut berfokus pada peranan pondok pesantren maka penelitian yang akan peneliti ini berfokus pada Madrasah Ibtidaiyah.

⁴² Dimas Setiyo Wicaksono, "Peranan Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alpha Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Society 5.0", *Skripsi*, Bengkulu: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021

3. Penelitian Sri mentari lubis (tahun 2021) pada anak kampong jawa kelurahan wek IV Kecamatan Padangsidampuan Utara dengan judul tesis *Problematika Pendidikan Agama Islam Anak Generasi Alpha Dalam Keluarga Di Kampong Jawa*. Dengan hasil penelitian:

Pendidikan agama Islam sangat penting untuk diberikan kepada anak sejak dini, dan orang tua juga memiliki kewajiban untuk mengajarkan hal tersebut kepada anaknya. Mengajar anak-anak pendidikan agama Islam dan dasar-dasar agama memberi mereka keamanan, makna hidup dan masa depan. Berkat landasan agama ini, anak-anak tidak akan kehilangan landasan moral dan etika orang-orang saleh dan tidak akan menjadi orang yang mendukung kemajuan kecanggihan teknologi modern yang semakin gila. Selain itu, anak-anak tidak harus berurusan dengan kecanggihan semacam itu.

Oleh karena itu, pendidikan agama sangat penting bagi anak-anak sejak usia dini. Demikian pula anak-anak mereka diberi pendidikan agama di desa Padangsidimpuan Utara di Jawa pada abad ke-4. Orang tua mendidik anaknya dengan pendidikan agama Islam dengan cara yang berbeda-beda agar mereka menjadi orang yang baik bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa. Sementara itu, ia menempatkan pendidikan agama Islam dan alat teknologi di atas segalanya..⁴³

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama berkonsetrasi pada generasi alpha pada suatu

⁴³ Sri Mentari Lubis, "Problematika Pendidikan Agama Islam Anak Generasi Alpha Dalam Keluarga Dikampung Jawa Kelurahan WEK IV Kecamatan Padangsidimpuan Utara", *Tesis*, Padangsidampuan: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institute Agama Islam Negeri Padangsidampuan, 2021.

daerah dan disajikan dengan topik pembahasan melalui sudut pandang probelamatika pendidikan, sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah pada lokasi daerah yang dijadikan studi kasus. Selain itu juga penelitian tersebut lebih berkonsentrasi pada keluarga Generasi Alpha di kampung Jawa kelurahan Wek sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berkonsentrasi pada program madrasah yang ada di kecamatan Curup Utara.

4. Jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (tahun 2018) yang ditulis oleh Sigit Purnama dengan Judul Pengasuhan Digital Untuk Generasi Alpha. Hasil penelitiannya sebagai berikut:

Generasi muda yang lahir setelah tahun 2010 disebut sebagai Generasi Alpha. Generasi ini adalah yang paling akrab dengan Internet dalam sejarah. Generasi yang dianggap paling cerdas dibandingkan generasi sebelumnya dan paling akrab dengan teknologi digital. Namun, orang percaya bahwa mereka memiliki kekurangan: mereka benci untuk berbagi, mereka menganggap diri mereka suka memerintah, dominan dan mengontrol, mereka tidak mau mengikuti aturan, dan hidup mereka penuh dengan teknologi, dan mereka tidak dapat berkomunikasi tanpa social media. Media digital di sisi lain membawa risiko buruk, tetapi juga menawarkan peluang besar dan manfaat positif.⁴⁴

Persamaan pada jurnal di atas dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama mengkaji tentang generasi alpha yang

⁴⁴ Sigit Purnama, "Pengasuhan Digital Untuk Anak Generasi Alpha", Jurnal Pendidikan Islam, ISSN (p) 2620-7966; ISSN (e) 2620-7974 Vol 1, April 2018, Hlm. 501

bersandingan dengan konten-konten digital. Sedangkan perbedaan terletak pada aspek yang menjadi subjek dalam pembahasannya, jika jurnal tersebut berfokus pada keluarga atau orang tua maka pada penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada lembaga pendidikan yang ada di kecamatan Curup Utara.

5. Jurnal STAI Al Hidayah Bogor (tahun 2022) yang ditulis oleh Rhindra Puspitasari dengan judul transformasi pendidikan karakter di Madrasah pada Era *Society 5.0*. Hasil penelitiannya sebagai berikut:

Hasil kajian menunjukkan bahwa model pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah berbeda dengan lembaga pendidikan formal lain yang sejenis. Studi ini menyerukan rekonstruksi yang lebih luas dari model pendidikan karakter di madrasah. Hal ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan model serupa di institusi lain..

Dari hasil penelitian di atas terdapat persamaan yang terlihat jika dibandingkan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan diantaranya adalah penelitian tersebut membahas tentang Madrasah Ibtidaiyah di era *Society 5.0*, poin tersebut sama dengan konsentrasi penelitian yang akan peneliti lakukan. Tetapi ada juga perbedaan pada penelitian yang akan peneliti lakukan, diantaranya adalah penelitian yang akan peneliti lakukan lebih berfokus pada program Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi dampak negatif *society 5.0*. sedangkan pada jurnal tersebut melihat dari

aspek aktualisasi pendidikan karakter yang seharusnya dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah pada era *Society 5.0*.⁴⁵

Dari beberapa penelitian di atas jelas bahwa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Dan juga dari beberapa penelitian di atas belum ada yang mengkaji tentang peranan program Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi dampak negatif di era *society 5.0* terhadap generasi Alpha di kecamatan Curup Utara.

⁴⁵ Rhindra Puspitasari, "Transformasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Pada Era Society 5.0". *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol, 11, No 01, 25 Februari 2022, Hlm 143

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek alamiah.⁴⁶ Pendapat lain menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.

Pendekatan penelitian merupakan sebuah rancangan bagaimana suatu penelitian akan dilakukan. Rancangan tersebut digunakan untuk mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang dirumuskan.⁴⁷ Penelitian kualitatif ini analisis yang digunakan lebih bersifat deskriptif analitik yang interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara menyeluruh dan sistematis.⁴⁸

Dari referensi di atas, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian alamiah melalui prosedur yang menggambarkan hasil penelitian dengan bahasa atau kata-kata, memperoleh data secara tertulis atau lisan yang digali dari sumber-sumber yang diamati.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017). Hlm. 295

⁴⁷ Kuncoro, *Metode riset untuk bisnis & ekonomi*. (Jakarta: Erlangga) hlm 54

⁴⁸ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) Hlm. 87

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Curup Utara, antara lain MIS Guppi 12 Lubuk Kembang, MIS Guppi 13 Tasik Malaya, MIN 01 Rejang Lebong. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah pada bulan Mei 2023

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta atau angka. “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh”.⁴⁹ Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan penulis baik berupa fakta maupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti.⁵⁰ Dalam hal ini yang menjadi sumber primer dalam penelitian tentang peranan Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi generasi alpha dan tantangan pendidikan di era *society 5.0* yaitu:

- a. Kepala Sekolah MIS Guppi12 Lubuk Kembang
- b. Kepala Sekolah MIS Guppi13 Tasik Malaya
- c. Kepala Sekolah MIN 1 Rejsng Lebong

⁴⁹ Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Metro: Ramayana Press dan STAIN Metro, 2008) hlm. 219

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 308

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.⁵¹ Maksudnya data bisa diperoleh melalui orang lain atau melalui dokumen, buku, majalah, jurnal dan lain sebagainya. Jadi sumber sekunder merupakan data pendukung sumber primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁵² Pada penelitian ini akan digunakan instrumen penelitian yaitu dengan observasi, dokumentasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi adalah alat bantu yang digunakan dalam pengumpulan data-data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap berbagai hal yang diselidiki.⁵³ Pedoman observasi yang dimaksud adalah sebagaimana terdapat lampiran lembar observasi dalam pengamatan program sekolah dan strategi kepala Madrasah dalam mengelola Madrasah Ibtidaiyah tersebut. Observasi yang akan peneliti lakukan adalah jenis observasi terstruktur, jadi peneliti akan mengungkapkan kepada narasumber bahwa peneliti

⁵¹ Ibid., hlm. 309

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Renika Cipta, 2002.)

⁵³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 111.

sedang melakukan observasi, sehingga seluruh proses penelitian diketahui.

2. Dokumentasi

Dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengetahui dan menggali informasi tentang program Madrasah Ibtidaiyah dan efektifitasnya terhadap peran sebagai lembaga pendidikan dasar . Dokumentasi dapat juga diartikan sebagai alat bantu yang dipergunakan dalam pengumpulan benda-benda tertulis yang telah didokumentasikan, misalnya data Madrasah, data program yang dilakukan, dokumen tentang visi misi Madrasah, data yang tersimpan di website Madrasah dan data lainnya yang berhubungan dengan Madrasah tersebut.

3. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti berupa pengajuan pertanyaan mengenai program sekolah kepada narasumber yang ada di Madrasah Ibtidaiyah tersebut. Wawancara ini ditujukan kepada narasumber yang mempunyai pengaruh di Madrasah tersebut seperti kepala sekolah atau yang mewakili.

E. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi

sistematis dan dipermudah olehnya.⁵⁴ Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang menampakkan diri pada obyek kajian sebagai gejala atau gejala. Dalam penelitian ini, perlu dilakukan observasi untuk memahami proses wawancara dan hasilnya. Pengamatan peserta, perilaku selama wawancara, interaksi dengan peneliti, dan pertanyaan yang dianggap perlu akan dikumpulkan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang hasil wawancara.⁵⁵ Kisi-kisi pedoman observasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Pedoman Observasi

NO	ASPEK	SUB ASPEK
1	Kegiatan belajar atas dasar beribadah kepada Allah SWT.	Memberikan arahan untuk menghafalkan do'a yang ada dalam aktivitas sehari-hari sehari-hari
		Memberikan arahan kepada siswa/siswi untuk membaca dan menghafal surat-surat pilihan (Al-waqiah, Ar-rahman, Al-Mulk dan Surah Juz 30)
		Memberikan arahan kepada siswa/siswi sebelum memulai pelajaran untuk membaca al-quran dan yang belum bisa diwajibkan untuk belajar membaca Iqra'

⁵⁴Indra, "Pengertian Pengumpulan Data", Artikel Pendidikan 2011, Hlm 1 <https://farelbae.wordpress.com/catatan-kuliah-ku/pengertian-pengumpulan-data/> di akses pada 13 Maret 2023 Pukul 00:24 WIB

⁵⁵ Indra, "Pengertian Pengumpulan Data",,, Hlm 4

2	Kegiatan melatih nilai-nilai akhlak	Memberikan arahan kepada siswa/siswi untuk menutup aurat
		Memberikan arahan kepada siswa untuk menjaga kebersihan melalui kegiatan piket dan membuang sampah pada tempatnya
		Memberikan arahan kepada siswa untuk menabung dari sebagian uang sakunya.
3	Memotivasi dan mengembangkan potensi peserta didik	Mengadakan morning spirit untuk memotivasi siswa dalam memulai kegiatan belajar
		Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler untuk menunjang potensi siswa
		Mengadakan program untuk mitigasi bencana untuk mengedukasi siswa
		Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang keagamaan untuk menunjang potensi siswa
		Mengadakan kegiatan ekstrakurikuler di bidang teknologi informasi untuk menunjang potensi siswa
4	Pengamalan Ilmu pengetahuan untuk beribadah kepada Allah SWT	Memberikan arahan kepada siswa untuk melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah
		Memberikan arahan kepada siswa untuk melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah
		Memberikan fasilitas kepada siswa untuk

		membayar zakat fitrah yang di koordinir sekolah
		Memberikan arahan kepada siswa untuk menyisihkan uang sakunya untuk berinfaq dan sedekah yang dikoordinir sekolah
		Mengadakan peringatan hari besar nasional untuk mengedukasi siswa dalam wawasan kebangsaan dan menghargai sejarah nasional.
		Mengadakan peringatan hari besar islam untuk mengedukasi dalam wawasan islami dan menumbuhkan sikap religious siswa

2. Dokumentasi

Dokumentasi berkaitan dengan suatu kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebarluasan suatu informasi. Kisi-kisi dokumentasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Dokumentasi

NO	ASPEK	INDIKATOR
1	Program Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Program harian ➤ Program ekstrakurikuler ➤ Program perayaan hari besar islam dan nasional
2	Hasil Program Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Prestasi sekolah

3. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dimana responden ditanyakan secara langsung. Penelitian ini akan menggunakan standar wawancara. Panduan wawancara umum ini memberikan aturan yang sangat umum untuk wawancara selama proses wawancara, dan juga mencakup pertanyaan yang harus didiskusikan tanpa menentukan urutan pertanyaan, bahkan terkadang tanpa pertanyaan eksplisit. Kisi-kisi pedoman wawancara pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 3 Kisi-kisi pedoman wawancara

No	Aspek Yang Ditanyakan	Informan
1	Kurikulum yang digunakan	- Kepala sekolah - Wakil kepala sekolah
2	Program sekolah yang sudah dijalankan	- Kepala sekolah - Wakil kepala sekolah
3	Urgensi program sekolah yang dijalankan	- Kepala sekolah - Wakil kepala sekolah

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian, analisis data adalah proses pengambilan dan penyusunan data secara sistematis dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, mendeskripsikannya ke dalam unit-unit, mensintesis dan menyusun data menjadi pola-pola, mengidentifikasi elemen-elemen penting

dan berguna, dan menarik kesimpulan yang dapat dipahami dan dipahami dengan mudah..⁵⁶

Data yang telah terhimpun kemudian diklarifikasikan untuk dianalisa dengan menggunakan pendekatan analisa induktif, yaitu “berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus konkret itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum”.⁵⁷ Selanjutnya menggunakan analisa data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dengan tiga jenis kegiatan, yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang jalin-menjalin selama penelitian.⁵⁸ Alur pertama adalah reduksi data, merupakan kegiatan pemilihan, pemilahan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang berasal dari lapangan. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian. Sejak tahap ini analisa data sudah dilaksanakan karena reduksi data juga merupakan bagian yang tak terpisahkan dari analisis data.

Alur kedua adalah penyajian data. Dalam penyajian data ini, seluruh data-data di lapangan yang berupa dokumentasi, hasil wawancara dan hasil observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang peranan Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi generasi alpha dan tantangan pendidikan di era *society 5.0*. Alur ketiga adalah menarik kesimpulan atau verifikasi dari semua kumpulan makna setiap kategori, peneliti berusaha

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 335.

⁵⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995) hlm 42

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 337

mencari makna esensial dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Selanjutnya ditarik kesimpulan untuk masing-masing fokus tersebut, tetapi dalam suatu kerangka yang sifatnya komprehensif.

Untuk memperoleh keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.⁵⁹

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode.

- a. Triangulasi Sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi, baik yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁶⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua cara yakni membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dan membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- b. Triangulasi Metode, menurut Patton, terdapat dua strategi dalam triangulasi metode, yaitu: (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.⁶¹

⁵⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 330

⁶⁰ *Ibid...*, hlm. 331

⁶¹ *Ibid...*, hlm. 331

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan setelah pandemi COVID-19, sehingga sekolah dan program-program yang ada di sekolah tersebut sudah berjalan sebagaimana mestinya, tepatnya pada tanggal 17 Maret 2023 sampai 27 Maret 2023. Dalam penelitian ini narasumber yang diharapkan adalah kepala madrasah dari masing-masing madrasah tersebut tetapi dikarenakan ada kesibukan dan lain hal, beberapa kepala madrasah mewakilkan permintaan peneliti tersebut kepada wakilnya masing-masing.

A. Deskripsi data umum

1. MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG

a. Identitas Madrasah

MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang yang terletak di desa lubuk kembang, kecamatan curup utara, kabupaten rejang lebong, provinsi Bengkulu. Sejarah sekolah ini berawal dari sebidang tanah yang di wakafkan oleh seorang dermawan yang bernama H. Usuf bin H. Alim (alm), karena pada zaman dahulu sekitar tahun 1960-an di desa Lubuk Kembang belum berdiri lembaga pendidikan, maka pada zaman itu sebagian masyarakat desa ini menyekolahkan anaknya di MI 01 dusun Curup, sebagian warga kurang mampu menyekolahkan anaknya keluar maka mereka membuat sistem belajar yang sederhana dan tenaga pengajarnya diambil dari desa ini sendiri yang sudah selesai sekolah diluar dan ilmu pengetahuannya bisa diandalkan. Pada tahun 1970-an sekolah ini

berangsur-angsur dibangun dengan layak dengan fasilitas yang sudah cukup memadai seperti papan tulis, meja, bangku, dan perlengkapan lainnya.

b. Visi dan Misi Madrasah

➤ Visi

Terwujudnya peserta didik siswa/siswi MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang yang Islami, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif

➤ Misi

- 1) Menerapkan pola pendidikan yang berciri khas islami dalam seluruh rangkaian proses belajar mengejar
- 2) Membentuk peserta didik yang beriman dan berilmu serta mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mewujudkan peserta didik yang kreatif, inovatif, disiplin, jujur dan bertanggung jawab
- 4) Membiasakan melaksanakan ibadah sopan santun terhadap orang tua pedidik dan sesama
- 5) Mewujudkan manajemen Madrasah yang efektif dan efisien
- 6) Mengembangkan kompetensi keilmuan yang kompetitif di bidang IMTAQ dan IPTEK

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam membina sekolah sebagai wiyatamandala
- 2) Menumbuhkan daya tangkal pada siswa terhadap pengaruh negatif yang datang dari luar maupun dari dalam lingkungan sekolah.

- 3) Menetapkan kegiatan ekstrakurikuler dalam mencapai kurikulum
- 4) Meningkatkan apresiasi seni dan penghayatan seni
- 5) Menumbuhkan sikap berbangasa dan bernegara
- 6) Menumbuhkembangkan semangat patriotisme
- 7) Meningkatkan kesegaran jasmani dan rohani
- 8) Mempersiapkan siswa untuk menjadi manusia yang berkemampuan
- 9) Mempersiapkan siswa untuk menjadi manusia yang berkelakuan baik.
- 10) Mempersiapkan siswa untuk meningkatkan pengetahuannya.

2. MIN 1 REJANG LEBONG

a) Identitas Madrasah

Awal berdirinya MIN 1 Rejang Lebong ini di beri nama MIS Muhammadiyah yaitu pada tahun 1961 setelah beberapa tahun kemudian MIS Muhammadiyah diserahkan kepada pemerintah Rejang Lebong, Karena Kekurangan biaya operasional Pendidikan, Sehingga Mempengaruhi perkembangan sarana dan prasarana dalam memajukan kualitas lulusan. Oleh karena itu, pada tahun 1966 MIS Muhammadiyah berubah status menjadi MIN 01 Dusun Curup. Kemudian berdesarkan surat putusan pemerintah nomor 48 tahun 2016 maka MIN 01 Dusun Curup mengalami perubahan status menjadi MIN 1 Rejang Lebong

Sekolah MIN 1 Rejang Lebong berdiri dengan alasan kepentingan oragnisasi pendidikan muhamadiyah (OPM) didirikan pada tahun 1961-1971 dan diresmikan menjadi 01 Dusun Curup pada tahun 1997 untuk

MIN percontohan di kabupaten Rejang Lebong, kemudian di tahun 2016 di resmikan kembali dengan nama baru yaitu MIN 1 Rejang Lebong.

b) Visi dan Misi Madrasah

➤ Visi

Terwujudnya siswa/siswi MIN 1 Rejang Lebong yang islami, Berakhlak Mulia, Cerdas dan Kompetitif

➤ Misi

- 1) Menerapkan pola pendidikan yang berciri khas islami dalam seluruh rangkaian proses belajar mengajar.
- 2) Membentuk siswa yang beriman dan berilmu serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Membudayakan ucapan salam dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Membiasakan melaksanakan ibadah, sopan santun terhadap orang tua, guru, dan sesama.
- 5) Membudayakan gemar membaca
- 6) Mengembangkan kompetensi keilmuan yang kompetitif di bidang IMTAQ dan IPTEK

c) Tujuan

- 1) Mewujudkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa serta berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik
- 2) Meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama
- 3) Meningkatkan mutu manajemen sekolah
- 4) Meningkatkan mutu manajemen proses pembelajaran
- 5) Meningkatkan profesionalisme guru

- 6) Meningkatkan hasil mutu pembelajaran
- 7) Meningkatkan partisipasi masyarakat.

3. MIS GUPPI 13 TASIKMALAYA

a. Identitas Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah ini merupakan satu-satunya lembaga pendidikan yang ada di desa Tasik Malaya. Dari tahun 1976 sampai saat ini Madrasah Ibtidaiyah swasta ini tidak pernah putus untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak didiknya guna membentuk manusia yang berkualitas dan berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Desa Tasik Malaya berada dikecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong. Pada tahun 1976 jumlah penduduk sekitar 450 KK. Dengan mata pencaharian utamanya adalah petani yaitu bersawah, berkebun dan buruh pemecah batu. Dimana kegiatan tersebut dikelola secara tradisional. Pada tahun 1976 sarana pendidikan di desa Tasik Malaya pada saat itu belum ada dan harus bersekolah ditempat lain untuk mendapatkan pendidikan. Bahkan untuk mendapatkan bangku sekolah anak-anak pada masa itu harus menempuh jalan yang jauh dan melewati perkebunan. Visi dan Misi Madrasah

➤ Visi

Terwujudnya siswa/siswi MIS GUPPI 13 Tasik Malaya yang islami berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif

➤ Misi

- 1) Membentuk generasi unggul dan bermutu

- 2) Menciptakan sumberdaya manusia yang berbudi luhur dalam pribadi serta berwawasan ilmu pengetahuan, iman dan bangsa
- 3) Menunjukkan citra sebagai mitra masyarakat

b. Tujuan pendidikan MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

- 1) Terwujudnya pendidikan yang berciri khas islami
- 2) Memiliki lingkungan yang nyaman, bersih dan indah
- 3) Siswa sehat jasmani dan rohani
- 4) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- 5) Mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan
- 6) Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk mengembangkan diri secara terus menerus.

B. Hasil Penelitian

1. Peranan program Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi dampak negatif di era *society 5.0* terhadap generasi alpha di kecamatan curup utara

Untuk mengetahui peran program Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi dampak negatif di era *society 5.0*, peneliti melihat dari program-program yang telah dilaksanakan di madrasah beserta tujuan dilaksanakannya program-program tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi kepada tiga Madrasah Ibtidaiyah yang ada di kecamatan curup utara yaitu MIN 1 Rejang Lebong, MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, MIS GUPPI 13 Tasik Malaya. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan kepada kepala madrasah yang ada di tiga sekolah tersebut, di peroleh hasil mengenai peranan program madrasah dalam menghadapi dampak negatif di era *society 5.0* terhadap generasi alpha di kecamatan curup utara. Dalam mendeskripsikan peranan program Madrasah Ibtidaiyah yang ada di curup utara peneliti mengambil data dari kegiatan yang dilaksanakan dan tujuan dilaksanakannya program-program tersebut.

- a. Program-program yang ada di Madrasah Ibtidaiyah kecamatan curup utara

Sesuai dengan landasan teori yang telah tercantum pada pembahasan sebelumnya, dalam penyusunan program pendidikan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah harus memenuhi kriteria yang

telah di keluarkan oleh Direktorat kurikulum, sarana, kelembagaan dan kesiswaan (KSKK) dalam memenuhi visi misi madrasah, yaitu:

- a. Penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah SWT.
- b. Penekanan pada nilai-nilai akhlak.
- c. Pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian.
- d. Pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat manusia

Hal-hal tersebut sudah dilakukan observasi dan wawancara kepada tiga Madrasah Ibtidaiyah yang ada dikecamatan curup utara, dan hasilnya sebagai berikut.

1) MIN 1 Rejang Lebong

Narasumber dari wawancara ini adalah Hilda Kurniati S.Pd selaku wali kelas V (lima) dan wakil kepala madrasah pada bidang kurikulum.

Tabel 4. 1 Program MIN 1 Rejang Lebong

No	Program yang dilaksanakan
1	<p>➤ Penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah SWT.</p> <p>a. Hafalan Do'a sehari-hari</p> <p>“ya, ada kewajiban untuk mereka menghafalkan doa sehari hari”</p>

	<p>b. Hafalan surat pilihan</p> <p>“ya, bahkan ada buku khusus untuk mereka menghafalkan surat-surat pendek”</p> <p>c. Tahsin Al-Quran</p> <p>“ada tetapi hanya himbauan secara umum dan dimdampingi oleh wali kelasnya masing-masing”</p>
2	<p>➤ Penekanan pada nilai-nilai akhlak.</p> <p>a. Wajib menutup aurat</p> <p>“sangat diwajibkan, bahkan ada tatatertib yang menekan akan untuk menutup aurat terkhusus untk anak perempuan. Bahkan untuk wali murid yang mau menjemput anaknya kami wajibkan untuk menutup aurat jika mau memasuki lingkungan sekolah”</p> <p>b. Wajib menjaga kebersihan</p> <p>“ya kalau untuk menjaga kebersihan, di setiap kelas anak-anak juga mempunyai jadwal piketnya masing-masing”</p> <p>c. Wajib menabung</p> <p>“kami selalu ingatkan dan adakan program untuk menabung dan infaq untuk kebutuhan sekolah, dan alokasi itu untuk kebutuhan perlengkapan anak dalam menunjang proses kbm, dan program segenggam beras kami adakan juga untuk menolong anak-anak yang membutuhkan”</p>
3	<p>➤ Pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian.</p>

	<p>a. Morning Spirit</p> <p>“kami selalu ingatkan untuk anak-anak mengikuti kegiatan sholat dhuda setiap pagi dan kami berikan tausiyah untuk mereka semua, dan dalam hal ini kami juga tekankan untuk pembiasaan tata cara sholat”</p> <p>b. Ektrakulikuler</p> <p>“ekstrakulikuler kita rutin, seperti pramuka di hari sabtu, drumbend hari Kamis, tekwondo itu di hari Selasa, tahfidz di hari Senin, di hari Rabu pencak silat, hari Jumatnya kosong”</p>
4	<p>➤ Pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat manusia.</p> <p>a. Sholat Dhuha</p> <p>“setiap pagi kami pasti adakan sholat dhuha berjamaah ya,, kecuali hari Senin dan Jumat”</p> <p>b. Sholat dzuhur berjamaah</p> <p>“ya, setiap hari kami arahkan untuk sholat dzuhur berjamaah di sekolah”</p> <p>c. Dzakat fitrah di sekolah</p> <p>“kami sebentar lagi ada pembentukan panitia zakat fitrah untuk kegiatan pembayaran zakat kesekolah dan penyalurannya untuk anak sekolah yang kurang mampu, dan respon masyarakat atau orang tuanya sangat antusias”</p> <p>d. Infaq dan Sedekah di sekolah</p> <p>“ya, untuk pembiasaan itu kami adakan program segenggam</p>

	<p>beras untuk berbegi ke sesama, dan respon dari wali murid sangat mendukung sekali untuk program ini”</p> <p>e. Peringatan hari besar nasional “HUT RI, hari Kartini, hari guru nasional”</p> <p>“ya pokoknya kalau ada event-event seperti itu kami pasti laksanakan,, dan juga kami tampilkan kembali bakat-bakat anak yang sudah kami latih setiap harinya”</p> <p>f. Peringatan hari besar keagamaan</p> <p>“Peringatan Isra’ Mi’raj, Maulid Nabi dan Muharram”</p> <p>“ya, yang terakhir kemarin itu isra’ miraj,, jadi kami laksanakan peringatan itu baik mauled nabi, isra’ miraj dan muharam dan kebetulan kemaren ada anal PPL jadi kita dibantu dengan mereka”</p>
--	---

Sumber data: Dokumen MIN 1 REJANG LEBONG

2) MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Narasumber dari wawanacara ini adalah Sutini S.Pd. SD beliau menjabat sebagai wakil kepala madrasah pada bidang kurikulum dan kesiswaan.

Tabel 4. 2 Program MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

No	Program yang dilaksanakan
1	➤ Penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan

	<p>dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah Swt.</p> <p>a. Hafalan Do'a sehari-hari</p> <p>“ada, setiap hari kami bimbing anak-anak untuk membaca doa sebelum belajar dan doa sebelum pulang sekolah”</p> <p>b. Hafalan surat pilihan</p> <p>“ada, setiap hari juga kami bombing anak-anak untuk membaca dan menghafalkan surat-surat pendek juz 30”</p> <p>c. Tahsin Al-Quran</p> <p>“rutin mengaji, selasa, rabu, kamis”</p>
2	<p>➤ Penekanan pada nilai-nilai akhlak.</p> <p>a. Wajib menutup aurat</p> <p>“ada ya,, apa lagi disini madrasah, jadi setiap hari diwajibkan”</p> <p>b. Wajib menjaga kebersihan</p> <p>“ada,, kami wajibkan,, bahkan ada jadwal piket halaman, piket kantor, piket kelas, pokoknya setiap istirahat membersihkan membersihkan lagi, kemudian sepulang sekolah piket untuk yang besok”</p> <p>c. Wajib menabung</p> <p>“ada program menabung, itu ditabung dengan satu guru,,”</p> <p>“sasarannya untuk jika siswa ada yang belum bisa bayar lunas buku maka akan di potong dari tabungan itu jika mereka mau”</p>
3	<p>➤ Pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian.</p> <p>a. Morning Spirit</p>

	<p>“kegiatan motivasi belajar kami juga memberikan hadiah kepada siswa yang aktif dan berprestasi”</p> <p>b. Ektrakurikuler</p> <p>“ada pramuka, drumband, kemudian ada tari-tari, dan hari sabtu kami ada pengembangan diri,, di situ ada pembelajaran puisi, nyanyi, pidato”</p>
4	<p>➤ Pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat manusia.</p> <p>a. Sholat Dhuha</p> <p>“ada, sholat dhuha kami wajibkan di setiap hari selasa, rabu, kamis”</p> <p>b. Sholat dzuhur berjamaah</p> <p>“dan untuk sholat dhuhur kami wajibkan setiap hari selasa, rabu, kamis juga. Karena di hari senin dan sabtu juga kami pulang lebih cepat”</p> <p>c. Dzakat fitrah di sekolah</p> <p>“Dari tahun kemaren kami sudah mengadakan zakat fitrah disekolah, dan penyalurannya kami begikan kepada orang-orang yang membutuhkan, yang ada di sekitar sekolah ini”</p> <p>d. Infaq dan Sedekah di sekolah</p> <p>“Anak di sekolah ini kalau untuk infaq dan sedekah itu juga antusias, kami kan kalau di setiap hari jumat selalu mengadakan gerakan sejimpit beras, tetapi mereka tidak hanya membawa sejimpit beras tetapi ada yang bahkan sampai satu</p>

	<p>liter beras, yah,, mungkin itu juga orang tuanya yang menyuruh,, artinya dalam kegiatan yang seperti ini mereka sangat mendukung”</p> <p>e. Peringatan hari besar nasional (HUT RI, hari Kartini, hari guru nasional)</p> <p>“kami mengajak masyarakat untuk ikut upacara hut ri di sekolah, dan selanjutnya di laksanakan pelombaaan anak-anak seperti estafet tepung dan balap kelereng, Alhamdulillah anak kami kalau untuk kegiatan fisik mereka sangat antusias”</p> <p>f. Peringatan hari besar keagamaan (Peringatan Isra’ Mi’raj, Maulid Nabi dan Muharram)</p> <p>“Ya, kami mengadakan,,bahkan kami diajak oleh masjid didesa ini untuk mengadakan acaranya di masjid dan bersama masyarakat,, jadi kalau ada sesi baca al-quran atau tilawah maka yang ngisi biasanya anak-anak sekolah ini,,”</p>
--	---

Sumber data: Dokumen MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG

3) MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

Narasumber dari wawancara ini adalah Mustakim S.Pd. beliau menjabat sebagai kepala madrasah di MIS GUPPI 13 Tasik Malaya.

Tabel 4. 3 Program MIS GUPPI 13 Tasik Malaya

No	Program yang dilaksanakan
1	<p>➤ Penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah SWT.</p> <p>a. Hafalan Do'a sehari-hari</p> <p>“Setelah program sholat dhuha kami perintahkan anak-anak untuk masuk kelasnya masing-masing dan dilanjutkan oleh wali kelasnya yang membimbing doa, kemudian dilanjutkan dengan tahsin alquran”</p> <p>b. Hafalan surat pilihan</p> <p>“hafalan surat-surat pendek kami wajibkan kepada mereka, mengingat setiap minggunya mereka akan tampil pada saat sebelum sholat dhuha berjamaah”</p> <p>c. Tahsin Al-Quran</p> <p>“untuk hafalan surat pilihan dan tahsin Al-Quran itu kami laksanakan bukan setiap pagi tapi hari Selasa, Rabu dan Kamis,, karena hari Senin ada upacara dan hari Jumat ada kegiatan senam, jalan santai dan muhadarah”</p>
2	<p>➤ Penekanan pada nilai-nilai akhlak.</p> <p>a. Wajib menutup aurat</p> <p>“pastinya kami wajibkan kepada seluruh siswa-siswi untuk menutup aurat baik itu saat ada di sekolah maupun saat sudah pulang sekolah”</p>

	<p>b. Wajib menjaga kebersihan</p> <p>“menjaga kebersihan kami wajibkan dengan adanya piket setiap pagi dan tentunya di koordinir oleh wali kelasnya masing-masing”</p> <p>c. Wajib menabung</p> <p>“ada,, kalau untuk kegiatan setiap jumat itu ada program segenggam beras,, kemudian di koordinir oleh guru yang bertugas dan hasilnya itu di bagikan dengan keluarga murid yang kurang mampu,, selain itu ada juga infak setiap satu bulan sekali untuk menambah dari program segenggam beras yang hasil infaq itu nanti kami belikan bahan makanan yang lain seperti gula dan lain-lain kemudian kami bagikan”</p> <p>Berarti ini esensinya itu untuk berbagi ya pak?</p> <p>“ ya berbagi bersama,, untuk mebantu”</p> <p>Ada tidak pak tujuan khusus dari program itu pak?</p> <p>“ya tujuan khususnya pasti untuk meringankan keluarga murid yang kurang mampu, yang orang tuanya kulibangan atau buruh di pasar yang kebutuhan sehari-harinya belum tercukupi”</p> <p>Bagaimana respon wali murid terhadap program ini pak?</p> <p>“alhamdulillah,, respon wali murid positif bahkan tanpa kita ingatkan lagi,, anak-anak sudah di persiapkan oleh orang tuanya di rumah untuk membawa infaq ke sekolah”</p>
3	<p>➤ Pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian.</p>

	<p>a. Morning Spirit</p> <p>“Pada saat sholat dhuha berjamaah ada banyak persembahan mulai dari yel-yel, kemudian sholawat-sholawat, seperti sholawat jibril, yasirlana kemudian asmaul husna”</p> <p>b. Ektrakulikuler</p> <p>“kami ada ektrakulikuler tambahan juga,, di hari kamis, kami ada kegiatan seni tari, di hari jumat setelah sholat jumat, itu juga ada tahfidz quran juz 30, kemudian dihari sabtu ada ektrakulikuler pramuka,, dan insyaallah di tahun ajaran baru kita akan adakan ektrakulikuler hadroh”</p> <p>Bagaimana respon murid yang ada disini dengan estrakulikuler tersebut pak?</p> <p>“Alhamdulillah respon siswa-siswi sangat antusias mengikuti kegiatan bahkan yang tahfidz quran ini dengan uminya di batasi,, karena banyak peminatnya,, kalau pramuka tidak di batso semua dari kelas tiga sampai kelas enma kami wajibkan untuk ikut”</p> <p>Ektrakulikuler yang paling banyak diminati itu apa pak?</p> <p>“kalau yang paling banyak diminati itu pramnuka, bahkan pramuka kita sudah mendapatkan juara umun bergilir tiga tahun berturut-turut dan pialanya sudah menjadi hak milik kita”</p>
4	<p>➤ Pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat manusia.</p> <p>a. Sholat Dhuha</p> <p>“setiap pagi kami ada program,, yang koordinir guru-guru jam</p>

07:15 WIB itu kami ada sholat dhuha berjamaah, kemudian setiap harinya juga kami adakan jadwal untuk setiap kelas menampilkan persembahan”

b. Sholat dzuhur berjamaah

“yaa,, dilaksanakan setiap hari kecuali hari jumat”

c. Dzakat fitrah di sekolah

“kalau ditahun kemaren itu tidak dilaksanakan karena covid,, jadi kami hanya mengarahkan untuk membayarnya di masjid-masjid saja tapi di tahun ini kali sudah rapat untuk panitia zakat di sekolah”

Bagaimana respon masyarakat dengan program ini pak ditahun sebelumnya?

“Alhamdulillah masyarakat senang melihat anak-anaknya berbagi melalui program ini,, bahkan kalau di persenkan sudah delapan puluh persen yang membayar zakatnya ke sekelolah,, khusus anak-anak”

Untuk wilayah pembagian zakatnya itu kemana saja pak?

“untuk pembagian zakatnya kerana anak didik kami itu ada dari beberapa desa jadi wilayahnya itu mulai dari desa tasik Malaya, tanjung beringin, kota pagu dan desa tabarenah,, dan itu tentunya untuk warga madrasah saja yang kurang mampu”

d. Infaq dan Sedekah di sekolah

“ada,, kalau untuk kegiatan setiap jumat itu ada program segenggam beras,, kemudian di koordinir oleh guru yang

bertugas dan hasilnya itu dibagikan dengan keluarga murid yang kurang mampu,, selain itu ada juga infak setiap satu bulan sekali untuk menambah dari program segenggam beras yang hasil infaq itu nanti kami belikan bahan makanan yang lain seperti gula dan lain-lain kemudian kami bagikan”

- e. Peringatan hari besar nasional “HUT RI, hari Kartini, hari guru nasional”

“Kalau yang nasionalis kami sering melaksanakan peringatan hari guru, kemudian hari PGRI, hari pahlawan,, dan kalau di hari pahlawan kami wajibkan murid-murid itu memakai busana pahlawan, ada yang mirip kartini, jenderal sudirman dan lain-lain bahkan dewan gurunya pun kami wajibkan untuk memakai busana pahlawan juga”

- f. Peringatan hari besar keagamaan

“Peringatan Isra’ Mi’raj, Maulid Nabi dan Muharram, kalau yang keagamaan kami sering melaksanakan peringatan hari Isra mi’raj dan hari Maulid Nabi”

Kegiatannya itu seperti apa pak?

“kami mengundang penceramah, dan kajian islami kemudian selain itu kami menampilkan kreasi-kreasi anak,, ada yang membawakan surat-surat pendek, kemudian ada yang menampilkan asmaul husna, kemudian ada pidacil dan kesenian-kesenian”

Dari kegiatan-kegiatan tersebut pak, seperti apa manfaatnya

	<p>untuk anak murid pak?</p> <p>“kalau lulusan dari sekolah ini ada yang masuk ke smp atau mts,, biasanya ada prestasi disana seperti menjadi ketua osis, penceramah, dan tentunya malalui program ini ada pembiasaan-pembiasaan yang baik untuk mereka bawa kepada jenjang selanjutnya”</p>
--	--

Sumber data: Dokumen MIS GUPPI 13 TASIK MALAYA

b. Tujuan program-program yang ada di madrasah

Pendidikan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah tidak terlepas dari sistem pendidikan nasional baik secara kurikulum maupun dalam hal pengembangan peserta didik. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Hal ini sesuai dengan tujuan diadakannya program-program madrasah yang di ungkapkan oleh bapak Mutakim, S.Pd selaku kepala madrasah MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, sebagai berikut:

“Tujuan program-program yang kami adakan tentunya yang pertama adalah untuk menampakkan ciri khas madrasah yaitu

siswa-siswi yang berakhlak mulia, yang kedua bisa mengembangkan bakat dan minat siswa”⁶²

Hal yang sama diungkapkan oleh ibu Hilda Kurniati S.Pd selaku wakil kepada madrasah bidang kurikulum yang ada di MIN 1 Rejang Lebong, sebagai berikut:

“Yang pasti tujuan dari banyaknya program-program yang ada di madrasah ini adalah untuk memajukan madrasah, kemudian madrasah lebih dikenal lagi oleh masyarakat luar, kemudian untuk menambah prestasi-prestasi anak, melatih mereka untuk berani”⁶³

Pendapat yang selaras juga disampaikan oleh ibu Sutini S.Pd. SD selaku wakil kepala madrasah pada bidang kurikulum dan kesiswaan di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, sebagai berikut:

“Tujuan dari pelaksanaan program-program yang ada di madrasah ini tentunya adalah untuk menampung bakat dan minat siswa”⁶⁴

Tujuan secara umum dari pelaksanaan program-program madrasah tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti di atas adalah untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, menjadikan siswa-siswi mempunyai akhlak mulia serta menciptakan madrasah yang dikenal di masyarakat sebagai tempat pendidikan dasar yang baik bagi anak-anak. Tetapi ada tujuan khusus yang berhubungan dengan penanggulangan

⁶² Mustakim, *wawancara*, 27 maret 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=7k-NGkWNkPI>

⁶³ Hilda Kurniati, *wawancara*, 20 maret 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=y-n-Ek3kgdQ>

⁶⁴ Sutini, *wawancara*, 17 maret 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=qiTQmzX2EqQ>

dampak negatif dari *society 5.0* yaitu semakin banyak program yang bermanfaat dan digemari siswa dimadrasah maka semakin sedikit konsentrasi siswa terhadap *smartphone*. Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Hilda Kurniati S.Pd, Sebagai berikut:

“Kami sibukkan mereka dengan kegiatan positif ekstrakurikuler, seperti itu tadi pulang jam dua dan kemudian yang ikut ekskul kami wajibkan untuk langsung saja, tidak perlu pulang kerumah dulu dan setelah pulang mereka capek kemudian istirahat, kemudian kalau ada pekerjaan rumah, ya langsung di kerjakan dan kemudian tidur, sehingga meminimalisir waktu mereka dalam bermain HP.”⁶⁵

Pencegahan dampak negatif dari penggunaan gadget yang berlebihan dan kemudahan informasi negatif yang setiap saat bisa di konsumsi oleh anak-anak adalah salah satu perhatian yang layak untuk diperjuangkan solusinya oleh instansi pendidikan. Kemudian lingkungan yang buruk bagi anak adalah salah satu masalah yang sampai saat ini belum ada solusi terbaik untuk memecahkannya, solusi terbaik yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah adalah menanamkan pengertian dan pemahaman kepada siswa dan orang tua siswa mengenai hal tersebut. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh bapak Mustakim, S.Pd, sebagai berikut:

⁶⁵ Hilda Kurniati, wawancara, 20 maret 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=y-n-Ek3kgdQ>

“Tentunya kami sangat prihatin akan hal-hal negatif yang menimpa anak-anak ya,, oleh karena itu, saya selaku kepala madrasah tidak bisa hanya menghimbau saja, tetapi langsung saya pantau dan kami juga selalu mengadakan koordinasi dengan seluruh dewan guru beserta masyarakat yang ada di lingkungan sekolah ini, agar masalah sekecil apapun segera cepat diselesaikan,, misalnya saja ketika ada murid yang berkelahi amak kami langsung mengirim surat kepada kedua orang tuanya kemudian kami dudukkan bersama dan itu di koordinir oleh bidang kesiswaan,, dan selanjutnya juga kami selemu mengawasi anak-anak supaya tidak terjadi kasus yang lebih besar lagi seperti kasus orang tua membunuh anaknya, orang tua memperkosa anaknya, dan lain-lain,, dan tentunya hal itu kami batasi atau cegah,, maka dari itu hal-hal yang seperti itu tidak akan terjadi disekolah kita ini”⁶⁶

Pendapat yang sama di sampaikan oleh ibu Sutini, S. Pd. SD, sebagai berikut:

“jika ada kejadian seperti ini,, sekolah pasti akan mengumpulkan siswa dan memberikan pengarahan atau pengertian,, bahwa kejahatan-kejahatan yang seperti ini bukan terjadi karena orang luar,, pasti keluarga dekatnya itu pemicu terjadinya seperti ini,, soalnya disini juga dulu pernah terjadi seperti itu,, dan kami beri pengertian bahwa harus bisa menjaga diri sendiri,, terkadang keluarga terdekat aja itu adalah sumber

⁶⁶ Mustakim, *wawancara*, 27 maret 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=7k-NGkWNkPI>

masalah, apa lagi siswi kelas 5, 6,, harus diberi pengertian,, udah mulai genit-genit soalnya,,⁶⁷

2. Upaya program Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi dampak negatif di era *society 5.0* terhadap generasi alpha di kecamatan curup utara

Untuk mengetahui upaya peran program Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi dampak negatif di era *society 5.0*, peneliti melihat dari pelaksanaan program-program yang ada di madrasah beserta dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan program-program tersebut, dalam penelitian ini dokumentasi yang dilakukan peneliti meliputi dokumentasi secara langsung dengan melihat kegiatan yang ada di sekolah dan dokumentasi melalui media sosial dengan melihat pelaksanaan program madrasah-madrasah tersebut melalui akun media sosial resmi milik madrasah-madrasah tersebut. Dalam mendeskripsikan upaya program madrasah yang ada di curup utara peneliti mengambil data dari pelaksanaan program yang dilakukan dan dampak secara umum yang telah dirasakan di madrasah.

- a. Pelaksanaan program-program yang ada di madrasah

Pelaksanaan program-program yang ada di madrasah ibtidaiyah yang ada di curup utara mendapatkan respon yang baik baik dari pelaksana program yaitu siswa maupun masyarakat selaku pihak ke tiga yang manila dari hasil pelaksanaan program-program yang di realisasikan oleh Madrasah Ibtidaiyah yang ada di curup utara. Hal itu di samapiakan oleh ibu Hilda Kurniati S.Pd, sebagai berikut:

⁶⁷ Sutini, wawancara, 17 maret 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=qiTQmzX2EqQ>

“Yaa, banyak yang ikut ekskul, yang tahfidz juga banyak yang ikut, kemudian drumband juga sekitar 40-50 orang yang ikut, tahfidz sekitar kurang lebih 20 orang yang ikut, tekwondo sekitar kurang lebih 20 orang juga yang ikut, yang agak sedikit itu pencak silat karena baru tahun ini di laksanakan, kemudian yang hadroh karena personilnya yang dibutuhkan hanya 10-15 orang jadi hanya itu saja yang ikut”⁶⁸

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh ibu Sutini S.Pd SD, yang berhubungan dengan antusiasme siswa-siswi dalam mengikuti eskterakulikuler, sebagai berikut:

“Sangat antusias,, bahkan kalau libur mereka menanyakan kapan latihan buk”⁶⁹

Pendapat yang berkaitan dengan respon masyarakat disampaikan oleh bapak Mustakim S.Pd, sebagai berikut:

“Alhamdulillah respon masyakat positif dan sangat mendukung,, bahkan kalau ada program yang baru disuruh untuk merealisasikan secepatnya,, karena ini juga sebenarnya terlihat dari prestasi-prestasi anak kita yang mengharumkan nama sekolah”⁷⁰

Begitu juga dengan pelaksanaan program sosialisasi tingkat dasar yang dilakukan Madrasah Ibtidaiyah yang ada di kecamatan curup utara

⁶⁸ Hilda Kurniati, wawancara, 20 maret 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=y-n-Ek3kgdQ>

⁶⁹ Sutini, wawancara, 17 maret 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=qiTQmzX2EqQ>

⁷⁰ Mustakim, wawancara, 27 maret 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=7k-NGkWNkPI>

dalam menjawab kasus-kasus yang berhubungan tindak asusila. Hal tersebut dimapaikan oleh ibu Hilda Kuraniati S.Pd, sebagaiberikut:

“Sosialisasi kami juga adakan terutama kepada orang tua, sosialisasi bersama dengan pihak puskesmas terutama yang kelas 6, yang tentunya perlu pembekalan mengenai hal-hal tersebut. Bahkan pembinaan yang kami laksanakan lebih mengarah secara langsung kesetiap kelas-kelas,, jadi di sela-sela jam pelajaran kami tanyakan secara langsung kepada murid-murid, “siapa disini yang sudah pernah menonton film porno?”, karena mereka juga masih polos maka mereka pun menjawab “saya bu”,, dan sebagian lagi diam, entah belum pernah atau malu untuk mengakuinya,, tetapi disitulah kami memberikan arahan untuk tidak mengulangnya kembali”.⁷¹

Dalam pelakasanaan program yang ada di Madrasah Ibtidaiyah tentunya hal ini tidak terlepas dengan kurikulum yang dipakai oleh Madrasah Ibtidaiyah tersebut. Saat penelitian ini dilakukan pada kecamatan curup utara, Madrasah Ibtidaiyah yang ada di kecamatan tersebut rata-rata masih menggunakan kurikulum 2013, hal ini disampaikan oleh bapak Mustakim S.Pd, sebagai berikut:

“Untuk sekarang kurikulum yang kami pakai itu masih 2013,, tetapi untuk tahun ajaran depan itu sudah diwajibkan untuk

⁷¹ Hilda Kurniati, wawancara, 20 maret 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=y-n-Ek3kgdQ>

kurikulum merdeka bersamaan dengan MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang dan MIN 1 Rejang Lebong”⁷²

Pernyataan ini di perkuat oleh ibu Sutini S.Pd SD, Sebagai berikut:

“Untuk kurikulum yang kami gunakan pada sekolah ini adalah kurikulum 2013”⁷³

Pernyataan yang memperkuat di sampaikan oleh ibu Hilda Kurniati S.Pd, sebagai berikut:

“Kurikulum yang digunakan untuk kelas 1 dan 4 itu kurikulum merdeka, selain itu kita masih pakai K 13”⁷⁴

Sesuai dengan kebijakan pemerintah terhadap kurikulum pendidikan beserta ketentuan-ketentuannya dalam melaksanakan program pendidikan yang harus dijalankan, MIN 1 Rejang Lebong salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang ada di curup utara sudah menjalankannya dengan baik hal ini di sampaikan oleh ibu Hilda Kurniati S.Pd, sebagai berikut:

“Kalau untuk yang kurikulum 2013 sudah banyak bahan belajarnya di internet ya,, kemudian untuk administrasi seperti RPP, Silabus dan lain lain tinggal di unduh saja,, nah kemudian yang K merdeka berhubung ini masih dalam tahap percobaan maka kami sendiri yang mencari dan membuat bahan ajarnya, jadi ya,,

⁷² Mustakim, wawancara, 27 maret 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=7k-NGkWNkPI>

⁷³ Sutini, wawancara, 17 maret 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=qiTQmzX2EqQ>

⁷⁴ Hilda Kurniati, wawancara, 20 maret 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=y-n-Ek3kgdQ>

kami sarankan kepada siswa-siswi untuk membeli LKS yang telah disediakan sekolah dan guru juga mengajarnya dengan menggunakan bukunya sendiri dan berbekal informasi tambahan menggunakan Goggle”⁷⁵

Tetapi dalam pelaksanaan kurikulum 2013 masih ada Madrasah Ibtidaiyah yang kesulitan dalam melaksanakannya, hal ini dikarenakan jangkauan sinyal internet dan sarana yang kurang mendukung untuk di implementasikannya kurikulum 2013, hal ini di sampaikan oleh ibu Sutini S.Pd SD, sebagai berikut:

“untuk tingkat kesulitan pasti ada,, kan itu mencari sendiri,, jadi pelaksanaanya belum bisa optimal apalagi untuk anak-anak yang terkendala fasilitas dari rumah karena orang tuanya kurang mampu,, kan butuh HP, kuota, sinyal”⁷⁶

Tetapi hal tersebut tidak berpengaruh untuk MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, hal ini di sampaikan oleh bapak Mustakim S.Pd, sebagai berikut:

“dari segi jaringan,, karena di lingkup desa ini termasuk bukan desa yang tertinggal, maksudnya akses untuk mendapatkan bahan ajar dari internet itu sangat mudah dikarenakan jaringan internet di sini juga cepat,, karena memang di K 13 itukan banyak menuntut untuk mencari dan belajar melalui internet dan kemajuan teknologi”⁷⁷

⁷⁵ Hilda Kurniati, wawancara, 20 maret 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=y-n-Ek3kgdQ>

⁷⁶ Sutini, wawancara, 17 maret 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=qiTQmzX2EqQ>

⁷⁷ Mustakim, wawancara, 27 maret 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=7k-NGkWNkPI>

Bahkan dalam bidang teknologi dan administrasi mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 mudah untuk dilakukan menurut beliau, hal itu di sampaikan sebagai berikut:

“untuk administrasi K 13 yaa,, Menurut bapak biasa-biasa saja,, karena sudah beberapa tahun berjalan dan gak terlalu membebanilah,, tetapi memang ada asumsi dari guru-guru yang beranggapan bahwa administrasinya sulit dan lain-lain apalagi guru-guru yang belum paham dibidang IT,, tapi kalau kita guru yang professional mau kurikulum apaun harus siap,,”⁷⁸

Kurikulum 2013 adalah panduan yang mudah dipahami dan dilaksanakan oleh pendidik maupun peserta didik dengan tujuan untuk menjawab kebutuhan siswa. Pendapat tersebut disampaikan oleh ibu Hilda Kurniati S.Pd selaku koordinator kurikulum di MIN 1 Rejang Lebong yang menyatakan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sudah tepat untuk diterapkan kepada siswa, dikarenakan semua bahan ajarnya sudah tersedia dan mudah di dapat di internet, pernyataan beliau sebagai berikut:

“Jika ditanya kurikulum yang memenuhi maka yang paling baik adalah K 13, terutama pada bagian bahan ajar, kan sudah banyak LKS maupun bukunya, dan di internet banyak sekali materi-materi yang bisa di dapatkan”⁷⁹

⁷⁸ Mustakim, wawancara, 27 maret 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=7k-NGkWNkPI>

⁷⁹ Hilda Kurniati, wawancara, 20 maret 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=y-n-Ek3kgdQ>

Tetapi tidak semua komponen yang ada di kurikulum 2013 bisa dilaksanakan dengan baik oleh semua Madrasah Ibtidaiyah yang ada di kecamatan curup utara, hal ini disampaikan oleh bapak Mustakim, S.Pd, sebagai berikut:

“Jika menjawab kebutuhan siswa, ada yang sesuai ada juga yang tidak, mungkin pemerintah ini kan sampelnya ada di Jakarta dan kalau di terapkan di desa itu ada yang kurang cocok jadi akhirnya dalam penerepan pembelajaran kita tetap melakukan penyesuaian. Penyesuain yang sering terjadi misalnya kalau di tuntutan kurikulum itu kelas 1 dan 2 itu sudah bisa membaca dan berhitung, kalau di sekolahan pedesaan saja terkadang kelas 3 saja belum bisa membaca dan mengenal huruf,, jadi disitulah kami perlu melakukan penyesuaian dalam pembelajaran”⁸⁰

Pada beberpa komponen kurikulum sebenarnya juga mengatur dan merespon permasalahan yang peneliti bahas dalam penelitian ini, hal itu biasanya tertuang dalam kompetensi inti yang ada pada setiap rencana pembelajaran yang harus dicapai saat proses KBM dilaksanakan, tetapi kegagalan yang sering dilihat dalam masyarakat bukan kegagalan yang dialami oleh kurikulum yang cacat tetapi oleh kurang pemahannya masyarakat yang ada dilingkungan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat yang di samapaikan oleh ibu Sutini, S.Pd SD sebagai berikut :

⁸⁰ Mustakim, wawancara, 27 maret 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=7k-NGkWNkPI>

“Kalau kebutuhan materi pembelajaran sudah cukup, tatapi kalau untuk menanggapi kasus-kasus tersebut,, di pembelajaran mana pun sebenarnya sudah ada di kompetensi intinya,, tetapi sebenarnya,, kegagalan itu bukan terletak pada kurikulumnya,, tapi memang pada masyarakat yang,, yahhh... belum bisa memahami dengan baik”⁸¹

b. Dampak dari pelaksanaan program yang ada di madrasah

Pendidikan mempunyai manfaat untuk meningkatkan dan memberikan informasi serta pemahaman mengenai seluruh ilmu pengetahuan yang ada pada setiap orang. Apalagi jika melihat perubahan generasi muda yang setiap zaman berbeda cara belajar dan sumber informasi belajar mereka dengan generasi sebelumnya. Dampak dari program yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi nama baik sekolah dan prestasi peserta didik, selain itu juga menjadikan siswa-siswi mempunyai kebiasaan baik yang bisa dibanggakan kepada masyarakat. Hal ini di sampaikan oleh ibu Hilda Kurniati, S.Pd, sebagai berikut:

“yang pasti ketika mereka ikut lomba dan menang pasti membawa nama baik sekolah, jadi sekolah juga ikut senang ketika mereka mendapat prestasi dan mengharumkan nama sekolah, dan juga untuk siswa nya sendiri menjadi pembiasaan yang baik bagi tingkah laku dirumah, seperti ada laporan dari wali murid bahwa siswa ini ternyata sudah sholat sendiri tanpa disuruh kemudian

⁸¹ Sutini, wawancara, 17 maret 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=qiTQmzX2EqQ>

ngaji sendiri tanpa perlu di ingatkan,, yahh itu belum semua ya.. tapi paling tidak itu sudah menjadi bukti hasil dari apa yang telah kita laksanakan”⁸²

Pernyataan tersebut di perkuat dengan pendapat ibu Sutini S.Pd SD mengenai manfaat yang dirasakan dengan adanya banyak program yang dilaksanakan di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, sebagai berikut:

“Manfaatnya tentu untuk membuat minat dan bakat siswa menjadi prestasi yang bisa di akui”⁸³

Selain menumbuhkan pembiasaan yang positif dan meraih prestasi akademik yang membanggakan, program madrasah juga mempunyai peranan yang besar bagi penyaluran minat dan bakat siswa. Hal ini disampaikan oleh bapak Mustakim, S.Pd selaku kepala sekolah MIS GUPPI 13 Tasik Malaya, sebagai berikut:

“Tentu manfaatnya untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa”⁸⁴

Beliau juga menambahkan bahwa program yang dilaksanakan di madrasah juga sangat membantu sekolah dalam hal mencapai visi misi yang telah dibuat untuk membangun akhlak yang baik bagi siswa, berikut pernyataannya:

“Alhamdulillah efektif,, dengan beberapa program seperti sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah, kemudian hafalan, menjadikan mereka mempunyai kebiasaan baik dan

⁸² Hilda Kurniati, wawancara, 20 maret 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=y-n-Ek3kgdQ>

⁸³ Sutini, wawancara, 17 maret 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=qiTQmzX2EqQ>

⁸⁴ Mustakim, wawancara, 27 maret 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=7k-NGkWNkPI>

terlatih,, dimana dengan kebiasaan baik itu akhlak mereka sedikit-demi sedikit terbenahi”⁸⁵

Pernyataan yang sama di sampaikan oleh ibu Sutini S.Pd SD selaku wakil epada madrasah pada bidang kurikulum dan kesiswaan bahwa program yang ada dimadrasah sangat membantu madrasah untuk mencapai visi misinya, hal itu dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang telah diraih peserta didik, berikut pernyataannya:

“Sudah efektif ya,, itu juga dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang mereka raih,,”⁸⁶

Dari beberapa pernyataan diatas dapat diambil informasi bahwa program yang ada dimadrasah mempunyai peranan untuk mencapai visi misi madrasah baik dalam hal pembentukan akhlak yang baik bagi siswa maupun mengantarkan siswa meraih prestasi pada minat dan bakatnya masing-masing, tetapi hal itu juga masih memerlukan proses yang bertahap. Hal ini disampaikan oleh ibu Hilda Kurniati S.Pd selaku koordinator kurikulum yang ada di MIN 1 Rejang Lebong, pernyataannya sebagai berikut:

“Yaa,, kalau untuk saat ini belum bisa semuanya memenuhi visi misi ya,, karena kita juga masih butuh banyak anak-anak yang mempunyai kesadaran sendiri di rumahnya sendiri untuk mencerminkan akhlak mulia,, yaa paling tidak setengah dari jumlah anak di sekolah ini baru bisa di katakan cukup”⁸⁷

⁸⁵ Mustakim, wawancara, 27 maret 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=7k-NGkWNkPI>

⁸⁶ Sutini, wawancara, 17 maret 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=qiTQmzX2EqQ>

⁸⁷ Hilda Kurniati, wawancara, 20 maret 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=y-n-Ek3kgdQ>

Dalam upaya memberikan pemahaman kepada siswa tentang literasi teknologi pada tingkat dasar, Madrasah Ibtidaiyah sudah memberikan langkah yang baik dan berpengaruh bagi anak usia pendidikan dasar, hal itu sudah diterapkan di MIN 1 Rejang Lebong yang di ungkapakan oleh ibu Hilda Kurniati S.Pd, sebagai berikut:

“Yaa,, kalau di anak-anak ini kita punya program pengenalan komputer, nah kalau HP mungkin mereka sudah tau sendiri tetapi untuk laptop dan komputer kami akan berikan pengenalan kepada mereka, kebetulan juga pelatihnya ada di sini, ada pak randi dan pak tesa,, itu yang di ajarkan adalah mematikan dan menghidupkan komputer, kemudian mengetik dan browsing”⁸⁸

Kemudian dalam upaya yang sama mengenai literasi teknologi kepada anak usia pendidikan dasar telah dilakukan pembiasaan yang baik oleh MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang, hal tersebut tertuang dalam pernyataan ibu Sutini S.Pd SD sebagai berikut:

“yabh,, kalau anak-anak,, tanpa di ajari mereka sudah belajar sendiri ya tentang teknologi dirumahnya sendiri,, dan di sekolah kami juga kalau kelas 6 nya ujian semester sudah pakai HP,, menggunakan link G form”⁸⁹

⁸⁸ Hilda Kurniati, wawancara, 20 maret 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=y-n-Ek3kgdQ>

⁸⁹ Sutini, wawancara, 17 maret 2023 <https://www.youtube.com/watch?v=qiTQmzX2EqQ>

C. Pembahasan

1. Peranan program Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi dampak negatif di era *society 5.0* terhadap generasi alpha di kecamatan curup utara

Dalam membahas peranan program madrasah dalam menghadapi dampak negatif di era *society 5.0* terhadap generasi alpha di kecamatan curup utara peneliti menjabarkan hasil penelitian dengan menyajikan program-program yang telah dilaksanakan di madrasah beserta tujuan dilaksanakannya program-program tersebut. Dalam pembahasan penelitian ini, peneliti mendeskripsikan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan tambahan penjelasan dari jurnal serta penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Peneliti mendeskripsikan peranan program Madrasah Ibtidaiyah yang ada di curup utara dengan dua sub pembahasan yaitu program-program yang ada di madrasah kecamatan curup utara dan tujuan dari program-program yang ada di madrasah kecamatan curup utara.

- a. Program-program yang ada di Madrasah Ibtidaiyah kecamatan curup utara

Sesuai dengan landasan teori yang telah tercantum pada pembahasan sebelumnya, dalam penyusunan program pendidikan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah. Madrasah harus memenuhi kriteria yang telah di keluarkan oleh Direktorat kurikulum, sarana,

kelembagaan dan kesiswaan (KSKK) dalam memenuhi visi misi madrasah,⁹⁰ yaitu:

- 1) Penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah SWT.

Madrasah Ibtidaiyah sebagai lembaga pendidikan formal yang mempunyai konsep pendidikan islam, menanamkan pembiasaan yang baik dalam menjalankan syariat islam. Dalam hal ini semua Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan curup utara memiliki program yang sama setiap pagi, yaitu membaca doa sebelum masuk kelas, memberikan kewajiban kepada setiap siswa untuk menghafalkan surat-surat pendek yang ada di al-quran dan membimbing siswa-siswi untuk bisa membaca alquran dengan baik melalui program tahsin al-quran. Dalam hal ini menekankan kebiasaan yang baik kepada seluruh siswa adalah salah satu langkah untuk pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah SWT.

- 2) Penekanan pada nilai-nilai akhlak.

Akhlak islami adalah gaya hidup yang terpuji, yang merupakan refleksi dari nilai-nilai islam yang diyakini dengan motivasi untuk mencari keridhaan Allah SWT. Pembiasaan yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah yang ada dikecamatan curup utara untuk menekankan pendidikan nilai akhlak kepada peserta didik mereka adalah dengan mewajibkan mereka untuk menutup aurat

⁹⁰ Direktorat KSKK Madrasah, "Visi dan Misi Madrasah", <https://madrasah2.kemenag.go.id/profil/visi-dan-misi> di akses pada 12 september 2023, Pukul 23:13 WIB

baik ketika berada di sekolah maupun ketika mereka dirumah. Hal itu dilakukan mengingat pada aspek inilah yang paling sensitif dan dapat mengundang perbuatan-perbuatan yang tidak baik yang menjadikan mereka sebagai korban jika hal itu tidak diperhatikan dengan baik. Pembiasaan yang selanjutnya adalah akhlak untuk hidup bersih dengan kewajiban untuk melaksanakan piket kelas, hal ini bisa menjadi pembiasaan yang baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dan yang terakhir adalah penanaman nilai akhlak untuk rajin menabung dalam hal ini madrasah ibtidaiyah memfasilitasi mereka untuk program menabung di sekolah dengan menyisihkan uang saku setiap harinya. Hal itu akan mengajarkan kepada mereka untuk bersikap hemat dan tidak boros dalam membelanjakan uang yang mereka miliki.

- 3) Pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian.

Setiap peserta didik dipandang sebagai manusia yang berhak untuk mengembangkan potensi diri mereka sendiri, tentu hal tersebut bisa didukung dengan pemberian fasilitas oleh instansi pendidikan. Madrasah Ibtidaiyah yang ada dicurup utara memberikan akses kepada peserta didik mereka untuk mengembangkan minat dan bakat yang mereka miliki melalui program-program ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Hal ini tentunya mendorong potensi-potensi yang ada didalam diri mereka sehingga bisa di akui baik secara akademik maupun non akademik. Motivasi yang mereka miliki untuk aktif di

sekolah tentunya tidak bisa tumbuh dengan sendirinya tanpa adanya dorongan awal yang guru berikan kepada mereka. Oleh karena itu, guru selalu mempunyai cara untuk menyelipkan motivasi-motivasi yang berguna bagi mereka di sela-sela waktu belajar maupun sebelum masuk kelas.

4) Pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat manusia

Suatu pengetahuan bukan hanya untuk diketahui dan dikembangkan, melainkan dekaligus untuk dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu pengetahuan yang telah diajarkan disekolah seharusnya mempunyai tempat untuk penerapannya. Dalam hal ini Madrasah Ibtidaiyah di curup utara dengan konsep sekolah dasar yang bernuansa islami juga memberikan akses peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan agama yang mereka dapatkan kedalam program-program yang telah disediakan seperti sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah sebagai tempat pembiasaan praktek sholat, infaq dan sedekah disekolah sebagai wujud dari rasa saling peduli terhadap sesama, peringatan hari besar nasional dan keagamaan sebagai wujud cinta dan penghargaan terhadap sejarah serta tokoh-tokoh pada zaman dulu.

b. Tujuan program-program yang ada di madrasah

Pendidikan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah tidak terlepas dari sistem pendidikan nasional baik secara kurikulum maupun dalam hal

pengembangan peserta didik. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”⁹¹ Dalam pembahasan tujuan program-program yang ada di Madrasah Ibtidaiyah peneliti akan membahas dalam dua poin yaitu mengembangkan potensi diri dan mempunyai akhlak yang mulia.

1) Mengembangkan potensi diri

Potensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh makhluk hidup baik secara fisik maupun psikis. Namun potensi itu masih dalam modal dasar jika tidak dibuktikan secara nyata atau dikembangkan, bila tidak demikian potensi itu akan terpendam. Potensi diri adalah semua hal yang berhubungan dengan kekuatan dan kelebihan seseorang, baik yang dimiliki secara genetik maupun yang diperoleh dari pengalaman dan pembelajaran. Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan curup utara menyediakan berbagai kegiatan dan program yang menunjang untuk melatih potensi peserta didik. Hal tersebut telah diungkapkan dari semua narasumber yang terlibat dalam penelitian ini bahwasannya tujuan utama dari banyaknya

⁹¹ Shinta Riri Nurhayati, “Laporan perencanaan dan perancangan tugas akhir madrasah ibtidaiyah”, jurnal universitas pendidikan Indonesia, vol 1 maret 2016 hlm. 1

program-program tersebut adalah untuk melatih potensi dan minat bakat siswa.

2) Mempunyai akhlak mulia

Akhlak mulia adalah sebuah perilaku yang terpuji, oleh karena itu pendidikan Islam sangat mengedepankan proses pembelajaran yang menuntut pembentukan akhlak yang baik bahkan akhlak dinilai lebih tinggi dibandingkan dengan ilmu. Dalam pendidikan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan Curup Utara, semua menyatakan bahwa program yang telah disusun juga berdasarkan kepada pembiasaan berperilaku baik atau pembentukan akhlak yang terpuji. Dalam pembelajaran tingkat dasar yang bisa kita lihat dari banyaknya program yang diselenggarakan di setiap Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Curup Utara adalah melakukan kebaikan kepada orang lain, hal ini menjadi pondasi utama bagi generasi Alpha dalam memahami konsep akhlak mulia.

2. Upaya program Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi dampak negatif di era *society 5.0* terhadap generasi Alpha di kecamatan Curup Utara

Dalam membahas upaya peran program Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi dampak negatif di era *society 5.0*, peneliti menyajikan pelaksanaan program-program yang ada di madrasah beserta dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan program-program tersebut. Dalam pembahasan yang peneliti sajikan terdapat argumen yang disandarkan kepada informasi

yang diperoleh dari narasumber yang terlibat dalam penelitian ini, sehingga apa yang peneliti sampaikan bukan argumen murni yang diberikan oleh peneliti sendiri. Dalam mendeskripsikan upaya program madrasah yang ada di curup utara peneliti menyajikan data dan penjelasan dari pelaksanaan program yang dilakukan dan dampak secara umum yang telah dirasakan di madrasah.

a. Pelaksanaan program-program yang ada dimadrasah

Program pendidikan adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan, tentunya hal itu sesuai dengan kebijakan dan strategi yang diterapkan oleh masing-masing instansi pendidikan. Responden merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat keberhasilan dari suatu pelaksanaan program pendidikan.⁹² Hal itu akan menjadi pertimbangan untuk aspek berkesinambungan dalam pelaksanaan program pendidikan. Respon siswa dan tujuan khusus dari pelaksanaan program pendidikan akan menjadi pokok bahasan utama dalam sub judul kali ini, hal ini dikarenakan respon siswa adalah salah satu aspek dalam standard keberhasilan program-program yang dilaksanakan. Program khusus dalam upaya pencegahan terhadap dampak negatif yang ada dalam tema penelitian ini adalah sosialisasi pencegahan awal yang telah dilaksanakan dan disajikan dalam hasil penelitian sebelumnya, hal itu juga akan dibahas untuk melihat wujud kepedulian instansi pendidikan dalam menanggapi kasus-kasus yang telah peneliti sajikan.

⁹² Daulay dkk., "VISI, MISI, TUJUAN DAN FUNGSI PENDIDIKAN ISLAM," hlm 11.

1) Respon siswa

Respon siswa adalah perilaku yang dihasilkan dari masuknya stimulus yang diberikan oleh guru atau tanggapan untuk mempelajari pengetahuan dengan perasaan senang. Dalam hasil penelitian yang telah peneliti sajikan sebelumnya, telah dinyatakan bahwa Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan curup utara mempunyai banyak kegiatan ekstrakurikuler hal itu menunjukkan bahwa program non akademik sangat diminati oleh siswa-siswi yang ada di madrasah-madrasah tersebut. hal tersebut juga didukung dengan pernyataan bahwa program ekstrakurikuler selalu mempunyai peserta didik yang banyak meskipun bukan program wajib yang diharuskan untuk mereka. Pernyataan tersebut juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program Madrasah Ibtidaiyah yang ada di curup utara sangat baik sekai hingga mendapatkan respon positif dari siswa, tentunya hal itu menjadi sebuah nilai tambahan bagi Madrasah Ibtidaiyah tersebut dan menjadi tempat untuk kegiatan yang bermanfaat bagi siswa dalam menghabiskan waktu mereka untuk mengasah minat dan bakat.

2) Sosialisasi pencegahan

Secara umum, sosialisasi diartikan sebagai proses belajar mengajar untuk berperilaku dalam di masyarakat, hal ini sesuai dengan yang telah di ungkapkan narasumber dalam penelitian ini. Seluruh narasumber yang berhubungan dengan pemegang wewenang dalam membuat dan melaksanakan program-program pendidikan

yang ada di beberapa Madrasah Ibtidaiyah tersebut mengatakan bahwa sudah mengetahui dan sadar akan dampak negatif yang dirasakan akibat penyalahgunaan teknologi informasi di era *society 5.0*, hal tersebut dikarenakan kasus-kasus tersebut sempat viral di media sosial. Oleh karena itu mereka membuat program-program sosialisasi dengan tujuan memberikan pengertian dasar baik bagi siswa maupun lingkungan siswa. Sosialisasi tersebut ada yang melibatkan instansi pemerintah apad bidqng kesehatan sehingga mereka berkolaborasi dalam mewujudkan masyarakat yang sehat dan cerdas.

b. Dampak dari pelaksanaan program yang ada di madrasah

Pendidikan mempunyai manfaat yang seharusnya bisa dirasakan oleh siapa saja yang terlibat didalamnya, hal ini sesuai dengan hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah yang ada di curup utara, semua narasumber yang terlibat dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa program-program yang di laksanakan tersebut mempunyai dampak besar dalam pengembangan diri peserta didik. Dalam informasi tersebut yang terkandung dalam makna pengembangan diri adalah mengembangkan minat dan bakat, menamakan kebiasaan yang baik dan memberika pencegehan awal. Pembahasannya sebagai berikut.

1) Mengembangkan minat dan bakat

Dalam pengembangan minat dan bakat siswa, Madrasah Ibtidaiyah mampu menunjukkan prestasi-prestasi yang mereka miliki sebagai bukti bahwa hal tersebut berhasil dilakukan. Seluruh

Madrasah Ibtidaiyah yang ada di kecamatan curup utara mempunyai prestasi-prestasi yang bisa mereka banggakan baik itu dalam bidang olahraga maupun kesenian. Prestasi-prestasi tersebut didominasi oleh program ekstrakurikuler yang di pertandingkan antar sekolah. Banyaknya piagam penghargaan yang dipajang di setiap ruang kepala Madrasah Ibtidaiyah kecamatan curup utara sudah menjadi bukti yang jelas bahwa siswa-siswi disana sering mendapatkan juara dalam berbagai pertandingan.

2) Menanamkan kebiasaan yang baik

Kebiasaan mempunyai arti sesuatu yang biasa dikerjakan. Kebiasaan yang baik artinya suatu hal yang biasa dilakukan dalam lingkup perbuatan yang baik. Hal ini diterapkan dalam penanaman dan pembiasaan program-program harian yang ada di beberapa Madrasah Ibtidaiyah di kecamatan curup utara. Hal tersebut ditunjukkan dalam program wajib menabung yang mengajarkan hidup sederhana, wajib menutup aurat yang mengajarkan adap kesopanan dan wajib menjaga kebersihan yang mengajarkan hidup sehat dan lain-lain. Program-program tersebut menjadikan kebiasaan baik bagi siswa siswi yang bisa mereka terapkan di rumah, sehingga masyarakat melihat sebuah perbedaan dan manfaat ketika mereka menitipkan anak-anak mereka untuk belajar dan menuntut ilmu di Madrasah Ibtidaiyah.

3) Memberikan pencegahan awal terhadap dampak negatif teknologi

Pencegahan adalah tindakan menahan agar sesuatu tidak terjadi. Mencegah dampak negatif teknologi artinya memberikan pengertian bahwa teknologi tersebut dapat berbahaya jika salah dalam penggunaannya. Dalam upaya pencegahan ada banyak sekali tahap, yang bisa dilakukan mulai dari memberikan pengertian hingga memberikan tindakan atau larangan yang bersifat memaksa. Pencegahan terhadap dampak negatif teknologi telah dilakukan melalui pembiasaan, sosialisasi dan himbuan kepada seluruh masyarakat yang terlibat dalam proses pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah yang ada di kecamatan curup utara, baik dewan guru, siswa siswi ataupun wali murid. Pencegahan tersebut tidak hanya sebatas pemberian informasi saja tetapi pengawasan secara langsung dan dikoordinir oleh kepala madrasah sehingga bisa optimal dalam menciptakan masyarakat Madrasah Ibtidaiyah yang sehat dan cerdas. Jika terjadi sesuatu yang bisa membuat kemungkinan terjadinya hal-hal yang buruk maka kepala sekolah mengkoordinir dewan guru untuk segera menyelesaikannya melalui prosedur yang telah ditentukan. Dan hal tersebut mempunyai dampak besar dalam menjaga dan meminimalisir dampak negatif teknologi di era *society 5.0*.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Peranan program Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi dampak negatif di era *society 5.0* terhadap generasi alpha di kecamatan curup utara adalah menjadi fasilitas untuk mengembangkan minat dan bakat siswa serta menjadi wadah dalam membangun kebiasaan-kebiasaan baik yang tertuang dalam visi-misi madrasah.
2. Upaya program Madrasah Ibtidaiyah dalam menghadapi dampak negatif di era *society 5.0* terhadap generasi alpha di kecamatan curup utara adalah melaksanakan semua program dengan baik dan efektif bagi kebutuhan peserta didik serta mencegah siswa terhadap dampak negatif yang dihasilkan dari penyalahgunaan teknologi

B. Saran

1. Kepada kepala Madrasah dalam menyelenggarakan program-program yang ada di Madrasah Ibtidaiyah kecamatan curup utara hendaknya dengan memberikan motivasi semangat sehingga mereka melaksanakannya dengan perasaan suka cita dan tidak terbebani dengan banyaknya program tersebut.
2. Kepada orang tua siswa untuk lebih mengawasi anak-anak mereka ketika bermain *smartphone*, agar generasi muda tidak terpapar oleh informasi dan konten-konten negatif yang ada di internet.

3. Kepada masyarakat untuk sama-sama saling menjaga dan menciptakan lingkungan yang baik bagi anak-anak muda karena anak muda adalah generasi penerus bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah Faridah , “Pendidikan Madrasah DI Indonesia”, Jurnal Pendidikan, Vol:11 DOI: 17.23876 Juni 2014 hlm 52-54
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Renika Cipta, 2002.)
- Brigitte Syaron, 2004. “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon”, Jurnal Administrasi Publik, Vol. 04. No.048, hlm 76
- Creswell John W, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*, (California: Sage Publications, 2002)
- Daman, ”Modus Beri Uang Rp5 Ribu, Penjaga Depot Kayu Cabuli Anak SD”, <https://betv.disway.id/read/10441/modus-beri-uang-rp5-ribu-penjaga-depot-kayu-cabuli-anak-sd>
- Drajat Manpan, “Madrasah di Indonesia”, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.1, Januari 2018 hlm 200-206
- Effendi Firdaus, “Viral Video *Bullying* siswa SD Di Bengkulu Utara, ternyata buat konten tiktok”, <https://radarlebong.disway.id/read/623474/viral-video-bullying-siswa-sd-di-bengkulu-utara-ternyata-buat-konten-tiktok>
- Ely Faulinda, “kesiapan pendidikan indonesia menghadapi era *society 5.0*”, jurnal kajian teknologi pendidikan, Vol. 5, No 1, April 2020, hlm. 61
- Ervan Gazali, “Pesantren Diantara Generasi Alpha dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0”, Jurnal Ilmiah Kajian Islam. Maret 2018, Vol. 2, No. 2, hlm 99
- Fukuyama Mayumi,. “*Society 5.0: Aiming for a New Human-centered Society*”, *Hitachi Review* Vol. 66, No. 6, Juni 2016, hlm. 554–555
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research 1*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1995) hlm 42
- Halifa Haqqi dan Hasna Wijayati, *Revolusi industri 4.0 di tengah society 5.0*, (Yogyakarta: Quadrant, 2019)

- Indonesia CNN, “KemenPPPA: RI Darurat Kekerasan Seksual Anak, 9.588 Kasus Selama 2022”, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230127173509-20-905780/kemenpppa-ri-darurat-kekerasan-seksual-anak-9588-kasus-selama-2022>
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Metro: Ramayana Press dan STAIN Metro, 2008)
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Moleong Lexi J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah nomor 55 tahun 2007*
- Nurhayati Shinta Riri, “Laporan perencanaan dan perancangan tugas akhir Madrasah Ibtidaiyah”, *jurnal universitas pendidikan Indonesia*, Vol 1. maret 2016 hlm. 1
- Nursaniyah Fitri, “Viral! Tren handstand ala game FF saat salat tferawih bawa bencana, ibu ini curhat anaknya sampai patah lengan”, <https://bogor.pikiran-rakyat.com/nasional/pr-081795664/viral-tren-handstand-ala-game-ff-saat-salat-tarawih-bawa-bencana-ibu-ini-curhat-anaknya-sampai-patah-lengan> diakses 07 februari 2023
- Nasihuddin Ade Al Ansori, “3 anak SD Perkosa siswi TK di Mojokerto , ini faktor anak berani lakukan kekerasan seksual” <https://www.liputan6.com/health/read/5186331/3-anak-sd-perkosa-siswi-tk-di-mojokerto-ini-faktor-anak-berani-lakukan-kekerasan-seksual>
- Purnama Sigit, “Pengasuhan Digital Untuk Anak Generasi Alpha”, *jurnal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Vol 1, April 2018 hlm 494-497
- Puspitasari Rhindra, “Transformasi pendidikan karakter dimadrasah pada era *society 5.0*”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 11. DOI: 10.30868/ei.v11i101. 2796 NO:01 Februari 2022 Hlm. 136

- Rafiqo Hani dan Richardus Eko Indrajit, *Guru Milenial dan Tantangan Society 5.0* (Yogyakarta: Andi, 2021)
- Rasmilawanti Rustam, “Polisi ungkap 2 hal pemicu 2 remaja Makassar bunuh bocah untuk jual organnya”, <https://www.detik.com/sulsel/hukum-dan-kriminal/d-6508653/polisi-ungkap-2-hal-pemicu-2-remaja-makassar-bunuh-bocah-untuk-jual-organnya>
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Pengantar*, (Jakarta : Rajawali Press, 2002)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)
- Sugiono Shiddiq, “Industri Konten Digital dalam Perspektif *Society 5.0*, *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Komunikasi*”, Vol. 22, No. 2, 2020. Hlm 176
- Thaib Bella P. L., “Peranan Ketersediaan Jurnal Ilmiah Dalam Menunjang Proses Belajar Bagi Mahasiswa Di Perpustakaan Terpadu Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado”, *Jurnal Ilmiah*, Juli 2012, Hlm. 94
- Tolbize, “Pesantren Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era *Society 5.0*”, Vol. 2, No. 2. Agustus 2018, Hlm.. 98
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)
- Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016)

L
A
M
P
I
R
A
N

➤ **LEMBAR OBSERVASI**

Hari/tanggal :

Nama Sekolah :

Narasumber :

Petunjuk : Berilah penilaian anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai

No	Aspek yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	<p>➤ Penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah Swt.</p> <p>d. Hafalan Do'a sehari-hari</p> <p>e. Hafalan surat pilihan</p> <p>f. Tahsin Al-Quran</p>		
2	<p>➤ Penekanan pada nilai-nilai akhlak.</p> <p>d. Wajib menutup aurat</p> <p>e. Wajib menjaga kebersihan</p> <p>f. Wajib menabung</p>		
3	<p>➤ Pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian.</p> <p>c. <i>Morning Spirit</i></p> <p>d. Ektrakulikuler</p>		
4	<p>➤ Pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat manusia.</p> <p>g. Sholat Dhuha</p> <p>h. Sholat dzuhur berjamaah</p> <p>i. Dzakat fitrah di sekolah</p> <p>j. Infaq dan Sedekah di sekolah</p> <p>k. Peringatan hari besar nasional (HUT RI, hari Kartini, hari guru nasional)</p> <p>l. Peringatan hari besar keagamaan (Peringatan Isra' Mi'raj, Maulid Nabi dan Muharram)</p>		

➤ **LEMBAR WAWANCARA**

IDENTITAS INFORMAN

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Pekerjaan/Jabatan :
 Tanggal wawancara :

NASKAH WAWANACARA

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Karakteristik kurikulum	1. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini? 2. Apakah kurikulum tersebut cocok dilaksanakan di sekolah ini? 3. Apakah kurikulum tersebut dilaksanakan secara sempurna? baik dari segi administrasi maupun penerapan? 4. Apakah kurikulum tersebut sesuai dan sudah menjawab kebutuhan siswa-siswi yang ada di sekolah ini?
2.	Karakteristik program sekolah	1. Selain KBM, program apa saja yang ada di sekolah ini? 2. Apa tujuan dilaksanakannya program-program tersebut? 3. Apakah semuanya terlaksana dengan baik?
3.	Urgensi program sekolah yang dilaksanakan	1. Bagaimana respon siswa/masyarakat terhadap program-program yang ada di sekolah ini? 2. Apa saja manfaat yang terdapat pada program-program tersebut? 3. Seberapa efektif program tersebut dalam mencapai visi dan misi sekolah? 4. Adakah program sekolah tentang literasi teknologi di sekolah ini? Jika ada, bagaimana program tersebut dilaksanakan?

➤ **HASIL PENELITIAN MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG**

Hari/tanggal : 17 Maret 2023

Nama Sekolah : MIS GUPPI 12 LUBUK KEMBANG

Narasumber : Sutini, S,Pd. SD

Petunjuk : Berilah penilaian anda dengan memberikan tanda centang “✓” pada kolom yang sesuai

No	Aspek yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	<p>➤ Penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah Swt.</p> <p>g. Hafalan Do'a sehari-hari <i>“ada, setiap hari kami bimbing anak-anak untuk membaca doa sebelum belajar dan doa sebelum pulang sekolah”</i></p> <p>h. Hafalan surat pilihan <i>“ada, setiap hari juga kami bombing anak-anak untuk membaca dan menghafalkan surat-surat pendek juz 30”</i></p> <p>i. Tahsin Al-Quran <i>“rutin mengaji, selasa, rabu, kamis”</i></p>	✓	
2	<p>➤ Penekanan pada nilai-nilai akhlak.</p> <p>g. Wajib menutup aurat <i>“ada ya,, apa lagi disini madrasah, jadi setiap hari diwajibkan”</i></p> <p>h. Wajib menjaga kebersihan <i>“ada,, kami wajibkan,, bahkan ada jadwal piket halaman, piket kantor, piket kelas, pokoknya setiap istirahat membersihkan membersihkan lagi, kemudian sepulang</i></p>	✓	

	<p><i>sekolah piket untuk yang besok”</i></p> <p>i. Wajib menabung <i>“ada program menabung, itu ditabung dengan satu guru,,”</i> <i>“sasarannya untuk jika siswa ada yang belum bisa nayar lunas buku maka akan di potong dari tabungan itu jika mereka mau”</i></p>		
3	<p>➤ Pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian.</p> <p>e. Morning Spirit <i>“kegiatan motivasi belajar kami juga memberikan hadiah kepada siswa yang aktif dan berprestasi”</i></p> <p>f. Ektrakulikuler <i>“ ada pramuka, drumband, kemudian ada tari-tari, dan hari sabtu kami ada pengembangan diri,,</i> <i>Disitu ada pembelajaran puisi, nyanyi, pidato”</i></p>	✓	
4	<p>➤ Pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat manusia.</p> <p>m. Sholat Dhuha <i>“ada, sholat dhuha kami wajibkan di setiap hari selasa, rabu, Kamis”</i></p> <p>n. Sholat dzuhur berjamaah <i>“dan untuk sholat dhuhur kami wajibkan setiap hari selasa, rabu, Kamis juga. Karena di hari senin dan sabtu juga kami pulang lebih cepat”</i></p> <p>o. Dzakat fitrah di sekolah</p>	✓	

	<p><i>“Dari tahun kemaren kami sudah mengadakan zakat fitrah disekolah, dan penyalurannya kami begikan kepada orang-orang yang membutuhkan, yang ada di sekitar sekolah ini”</i></p> <p>p. Infaq dan Sedekah di sekolah</p> <p><i>“Anak di sekolah ini kalau untuk infaq dan sedekah itu juga antusias, kami kan kalau di setiap hari jumat selalu mengadakan gerakan sejimpit beras, tetapi mereka tidak hanya membawa sejimpit beras tetapi ada yang bahkan sampai satu liter beras, yah,, mungkin itu juga orang tuanya yang menyuruh,, artinya dalam kegiatan yang seperti ini mereka sangat mendukung”</i></p> <p>q. Peringatan hari besar nasional “HUT RI, hari Kartini, hari guru nasional”</p> <p><i>“kami mengajak masyarakat untuk ikut upacara hut ri di sekolah, dan selanjutnya di laksanakan pelombaaan anak-anak seperti estafet tepung dan balap kelereng, Alhamdulillah anak kami kalau untuk kegiatan fisik mereka sangat antusias”</i></p> <p>r. Peringatan hari besar keagamaan</p> <p><i>“Peringatan Isra’ Mi’raj, Maulid Nabi dan Muharram”</i></p> <p><i>“Ya, kami mengadakan,,bahkan kami adia ajk oleh masjid didesa ini untuk mengadakan acaranya di masjid dan bersama masyarakat,, jadi kalau ada sesi baca alquran atau tilawah maka yang ngisi biasanya anak-anak sekolah ini,,”</i></p>		
--	---	--	--

IDENTITAS INFORMAN

Nama : SUTINI S.Pd SD
Jenis Kelamin : Wanita
Pekerjaan/Jabatan : Wakil Kepala Madrasah
Tanggal wawancara : 17 Maret 2023

NASKAH WAWANACARA

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Karakteristik kurikulum	<p>5. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini? <i>“kurikulum 2013 yang kitra pakai”</i></p> <p>6. Apakah kurikulum tersebut cocok dilaksanakan di sekolah ini? <i>“cocok sih,, kan 2013 lebih banyak berpusat ke siswa”</i></p> <p>7. Apakah kurikulum tersebut dilaksanakan secara sempurna? baik dari segi administrasi maupun penerapan? <i>“untuk tingkat kesulitan pasti ada,, kan itu mencari sendiri,, jadi pelaksanaanya belum bisa optimal apalagi untuk anak-anak yang terkendala fasilitas dari rumah karena orang tuanya kurang mampu,, kan butuh HP, kuota, sinyal”</i></p> <p>8. Apakah kurikulum tersebut sesuai dan sudah menjawab kebutuhan siswa-siswi yang ada di sekolah ini? <i>“kalau kebutuhan materi pembelajaran sudah cukup, tetapi kalau untuk menanggapi kasus-kasus tersebut,, di pembelajaran mana</i></p>

		<p><i>pun sebenarnya sudah ada di kompetensi intinya,, tetapi sebenarnya,, kegagalan itu bukan terletak pada kurikulumnya,, tapi memang pada masyarakat yang,, yahhh... belum bisa memahami dengan baik”</i></p>
2.	Karakteristik program sekolah	<p>4. Selain KBM, program apa saja yang ada disekolah ini? <i>“banyak sekali,, seperti yang sudah saya sebutkan tadi,,”</i></p> <p>5. Apa tujuan dilaksanakannya program-program tersebut? <i>“yaa,, tujuannya untuk menampung bakat dan minat siswa,,”</i></p> <p>6. Apakah semuanya terlaksana dengan baik? <i>“terlaksana,, bahkan setiap ada kegiatan perlombaan kami juga ikut mengirimkan”</i></p>
3.	Urgensi program sekolah yang dilaksanakan	<p>5. Bagaimana respon siswa/masyarakat terhadap program-program yang ada disekolah ini? <i>“sangat antusias,, bahkan kalau libur mereka menanyakan kapan latihan buk”</i></p> <p>6. Apa saja manfaat yang terdapat pada program-program tersebut? <i>“manfaatnya tentu untuk membuat minat dan bakat siswa menjadi prestasi yang bisa di akui”</i></p> <p>7. Seberapa efektif program tersebut dalam mencapai visi dan misi sekolah? <i>“sudah efektif ya,, itu juga dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang mereka raih,,”</i></p> <p>8. Adakah program sekolah tentang literasi teknologi di sekolah ini? Jika ada, bagaimana</p>

		<p>program tersebut dilaksanakan?</p> <p><i>“yahn,, kalau anak-anak,, tanpa di ajari mereka sudah belajar sendiri ya tentang teknologi dirumahnya sendiri,, dan di sekolah kami juga kalau kelas 6 nya ujian semester sudah pakai HP,, menggunakan link G form”</i></p>
--	--	---

Kasus!..

Apakah sekolah punya tanggapan akan hal ini?

“jika ada kejadian seperti ini,, sekolah pasti akan mengumpulkan siswa dan memberikan pengarahan atau pengertian,, bahwa kejahatan-kejahatan yang seperti ini bukan terjadi karena orang luar,, pasti keluarga dekatnya itu pemicu terjadinya seperti ini,, soalnya disini juga dulu pernah terjadi seperti itu,, dan kami beri pengertian bahwa harus bisa menjaga diri sendiri,, terkadang keluarga terdekat aja itu adalah sumber masalah, apa lagi siswi kelas 5, 6,, harus diberi pengertian,, udah mulai genit-genit soalnya,,”

Kita sudah tau bahwa banyak sekali konten negative yang ada di internet, nah bagaimana sekolah mengarahkan tentang hal itu?

“yah,, kita hanya bisa mengarahkan ini yang baik dan itu yang buruk,, tetapi yahn,, sekali lagi kita kan gak bisa memantau setiap saat,, mereka pegaang sendiri,, dan bahkan kalau di sekolah mereka gak boleh bawa HP kecuali waktu ujian”

➤ **HASIL PENELITIAN MIN 1 REJANG LEBONG**

Hari/tanggal : 20 Maret 2023

Nama Sekolah : MIN 1 Rejang Lebong

Narasumber : Hilda Kurniati, S.Pd

Petunjuk : Berilah penilaian anda dengan memberikan tanda centang “✓” pada kolom yang sesuai

No	Aspek yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	<p>➤ Penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah SWT.</p> <p>j. Hafalan Do'a sehari-hari <i>“ya, ada kewajiban untuk mereka menghafalkan doa sehari hari”</i></p> <p>k. Hafalan surat pilihan <i>“ya, bahkan ada buku khusus untuk mereka”</i></p> <p>l. Tahsin Al-Quran <i>“ada tetapi hanya himbauan secara umum dan dimdampingi oleh wali kelasnya masing-masing”</i></p>	✓	
2	<p>➤ Penekanan pada nilai-nilai akhlak.</p> <p>j. Wajib menutup aurat <i>“sangat diwajibkan, bahkan ada tata tertib yang menekan akan untuk menutup aurat terkhusus untk anak perempuan. Bahkan untuk wali murid yang mau menjemput anaknya kamiwajibkan untuk menutup aurat jika mau memasuki lingkungan sekolah”</i></p> <p>k. Wajib menjaga kebersihan <i>“ya kalau untuk menjaga kebersihan, di setiap kelas anak-anak juga mempunyai jadwal</i></p>	✓	

	<p><i>piketnya masing-masing”</i></p> <p>1. Wajib menabung <i>“kami selalu ingatkan dan adakan program untuk menabung dan infaq untuk kebutuhan sekolah, dan alokasi itu untuk kebutuhan perlengkapan anak dalam menunjang proses kbm, dan program segenggam beras kami adakan juga untuk menolong anak-anak yang membutuhkan”</i></p>		
3	<p>➤ Pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian.</p> <p>g. Morning Spirit <i>“kami selalu ingatkan untuk anak-anak mengikuti kegiatan sholat dhuda setiap pagi dan kami berikan tausiyah untuk mereka semua, dan dalam hal ini kami juga tekankan untuk pembiasaan tata cara sholat”</i></p> <p>h. Ektrakulikuler <i>“ekstrakulikuler kita rutin, seperti pramuka di hari sabtu, drumbend hari kamis, tekwondo itu di hari selasa, tahfidz di hari senin, di hari rabu pencak silat, hari jumatnya kosong”</i></p>	✓	
4	<p>➤ Pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar tanggung jawab kepada Tuhan dan masyarakat manusia.</p> <p>s. Sholat Dhuha <i>“setiap pagi kami pasti adakan sholat dhuha berjamaah ya,, kecuali hari senin dan jumat”</i></p> <p>t. Sholat dzuhur berjamaah</p>		

	<p><i>“ya, setiap hari kami arahkan untuk sholat dzuhur berjamaah di sekolah”</i></p> <p>u. Dzakat fitrah di sekolah</p> <p><i>“kami sebentar lagi ada pembentukan panitia zakat fitrah untuk kegiatan pembayaran zakat kesekolah dan penyalurannya untuk anak sekolah yang kurang mampu, dan respon masyarakat atau orang tuanya sangat antusias”</i></p> <p>v. Infaq dan Sedekah di sekolah</p> <p><i>“ya, untuk pembiasaan itu kami adakan program segenggam beras untuk berbegi ke sesama, dan respon dari wali murid sangat mendukung sekali untuk program ini”</i></p> <p>w. Peringatan hari besar nasional “HUT RI, hari Kartini, hari guru nasional”</p> <p><i>“ya pokoknya kalau ada event-event seperti itu kami pasti laksanakan,, dan juga kami tampilkan kembali bakat-bakat anak yang sudah kami latih setiap harinya”</i></p> <p>x. Peringatan hari besar keagamaan</p> <p>“Peringatan Isra’ Mi’raj, Maulid Nabi dan Muharram”</p> <p><i>“ya, yang terakhir kemarin itu isra’ miraj,, jadi kami laksanakan peringatan itu baik mauled nabi, isra’ miraj dan muharam dan kebetulan kemarin ada anal PPL jadi kita dibantu dengan mereka”</i></p>		
--	--	--	--

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Hilda Kurniati, S.Pd
Jenis Kelamin : Wanita
Pekerjaan/Jabatan : Koordinator Kurikulum
Tanggal wawancara : 20 Maret 2023

NASKAH WAWANACARA

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Karakteristik kurikulum	<p>9. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini? <i>“Kurikulum yang digunakan untuk kelas 1 dan 4 itu kurikulum merdeka, selain itu kita masih pakai K 13”</i></p> <p>10. Apakah kurikulum tersebut cocok dilaksanakan di sekolah ini? <i>“Dalam masalah pembagian jam mata pelajaran, menurut saya tidak cocok untuk madrasah, dan bahkan kalau mau perbandingan, menurut saya yang paling mudah dan cocok adalah KTSP”</i> Bagaimana MIN memenuhi tuntutan pemerintah di 2024? <i>“Kami berusaha selaku tenaga pendidik untuk mempersiapkan bahan ajar dan mencari sendiri perangkat ajar”</i></p> <p>11. Apakah kurikulum tersebut dilaksanakan secara sempurna? baik dari segi administrasi maupun penerapan? <i>“kalau untuk yang kurikulum 2013 sudah banyak bahan belajarnya di internet ya,, kemudian untuk administrasi seperti RPP, Silabus dan lain lain tinggal di unduh saja,, nah kemudian yang K merdeka berhubung ini masih dalam tahap percobaan maka kami sendiri yang mencari dan membuat bahan ajarnya, jadi ya,, kami sarankan kepada siswa-siswi untuk membeli LKS yang telah disediakan sekolah dan guru juga</i></p>

		<p><i>mengajarnya dengan menggunakan bukunya sendiri dan berbekal informasi tambahan menggunakan Goggle”</i></p> <p>12. Apakah kurikulum tersebut sesuai dan sudah menjawab kebutuhan siswa-siswi yang ada di sekolah ini? <i>“Jika ditanya kurikulum yang memenuhi maka yang paling baik adalah K 13, terutama pada bagian bahan ajar, kan sudah banyak LKS maupun bukunya, dan di internet banyak sekali materi-materi yang bisa di dapatkan”</i></p>
2.	Karakteristik program sekolah	<p>7. Selain KBM, program apa saja yang ada disekolah ini? <i>“Ada ekstrakurikuler setelah selesai sekolah, ada, senin tahfidz, selasa tekwondo, rabu pencak silat, kamis drumband, jum’at hadroh dan hari sabtu pramuka”</i></p> <p>8. Apa tujuan dilaksanakannya program-program tersebut? <i>“yang pasti untuk memajukan madrasah, kemudian madrasah lebih dikenal lagi oleh masyarakat luar, kemudian untuk menambah prestasi-prestasi anak, melatih mereka untuk berani”</i></p> <p>9. Apakah semuanya terlaksana dengan baik? <i>“yah, berjalan sangat baik, tapi kalau untuk yang fisik di bulan ramadhan ini kita stop dulu”</i></p>
3.	Urgensi program sekolah yang dilaksanakan	<p>9. Bagaimana respon siswa/masyarakat terhadap program-program yang ada disekolah ini? <i>“ yah, banyak yang ikut ekskul, yang tahfidz juga banyak yang ikut, kemudian drumband juga sekitar 40-50 orang yang ikut, tahfidz sekitar kurang lebih 20 orang yang ikut, tekwondo sekitar kurang lebih 20 orang juga yang ikut, yang agak sedikit itu pencak silat karena baru tahun ini di laksanakan, kemudian yang hadroh karena personilnya yang dibutuhkan hanya 10-15 orang jadi hanya itu saja yang ikut”</i></p>

		<p>Berarti sudah memenuhi kuota” ekstrakurikuler” semuanya ya buk?</p> <p><i>“yah Alhamdulillah,, padahal di awal-awal itu tahfidz hanya 5 orang yang ikut kemudian di ajak dan dimotivasi ketika sholat dhuha,, jadi nambah pesetanya, Alhamdulillah kemaren ini sudah lebih dari 20 siswa yang ikut”</i></p> <p>10. Apa saja manfaat yang terdapat pada program-program tersebut?</p> <p><i>“yang pasti ketika mereka ikut lomba dan menang pasti membawa nama baik sekolah, jadi sekolah juga ikut senang ketika mereka mendapat prestasi dan mengharumkan nama sekolah, dan juga untuk siswa nya sendiri menjadi pembiasaan yang baik bagi tingkah laku dirumah, seperti ada laporan dari wali murid bahwa siswa ini ternyata sudah sholat sendiri tanpa disuruh kemudian ngaji sendiri tanpa perlu di ingatkan,, yahh itu belum semua ya.. tapi paling tidak itu sudah menjadi bukti hasil dari apa yang telah kita laksanakan”</i></p> <p>11. Seberapa efektif program tersebut dalam mencapai visi dan misi sekolah?</p> <p><i>“yaa,, kalau untuk saat ini belum bisa semuanya memenuhi visi misi ya,, karena kita juga masih butuh banyak anak-anak yang mempunyai kesadaran sendiri di rumahnya sendiri untuk mencerminkan akhlak mulia,, yaa paling tidak setengah dari jumlah anak di sekolah ini baru bisa di katakan cukup”</i></p> <p>12. Adakah program sekolah tentang literasi teknologi di sekolah ini? Jika ada, bagaimana program tersebut dilaksanakan?</p> <p><i>“yaa,, kalau di anak-anak ini kita punya program pengenalan komputer, nah kalau HP mungkin mereka sudah tau sendiri tetapi untuk laptop dan komputer kami akan berikan pengenalan kepada mereka, kebetulan juga pelatihnya ada di sini, ada</i></p>
--	--	--

		<p><i>pak randi dan pak tesa,, itu yang di ajarkan adalah mematikan dan menghidupkan komputer, kemudian mengetik dan browsing”</i></p>
--	--	--

Bagaimana sekolah menanggapi kasus yang terjadi tersebut?

“sebenarnya pelimpahan tanggung jawab kasus ini kami serahkan sepenuhnya kepada orang tua, walaupun anak juga banyak menghabiskan waktu disekolah hal yang bisa kami lakukan hanya melarang mereka membawa hp (heandphone) atau pun menggunakannya ketika jam pelajaran sudah dimulai, kecuali ketika mereka ulangan (ujian sekolah), kami wajibkan membawa hp tetapi hpnya diserahkan ke guru kemudian akan di kembalikan penuh kepada siswa ketika merka pulang sekolah, dan ketika mereka pulang pun yang di jemput silahkan di jemput dan yang tidak dijemput kami japri dan kami suruh kirim foto setelah sampai rumah. Kemudian kebebasan mereka dirumah itu tidak bisa kita pantau, terkadang ada orang tua yang bisa mengawasi mereka dan ada juga orang tua yang sibuk bekerja hingga pulang sore. Dan kami sebagai wali kelas juga hanya bisa mengingatkan melalui grup wa bahwasannya jangan main hp terus, tetapi hal itu juga hanya sebagai himbauan, selebihnya itu terserah kepada anaknya, dan tentunya tergantung kepada lingkungan yang membawa anak tersebut akan seperti apa”.

Apakah pihak madrasah hanya memberikan himbauan biasa atau ada juga program sosialisasi mengenai hal itu bu?

“sosialisasi kami juga adakan terutama kepada orang tua, sosialisasi bersama dengan pihak puskesmas terutama yang kelas 6, yang tentunya perlu pembekalan mengenai hal-hal tersebut. Bahkan pembinaan yang kami laksanakan lebih mengarah secara langsung kesetiap kelas-kelas,, jadi di sela-sela jam pelajaran kami tanyakan secara langsung kepada murid-murid, “siapa disini yang sudah pernah menonton film porno?”, karena mereka juga masih polos maka mereka pun menjawab “saya bu”,, dan sebagian lagi diam, entah belum pernah atau malu untuk mengakuinya,, tetapi disitulah kami memberikan arahan untuk tidak mengulanginya kembali”.

Berarti strategi yang di ambil sekolah dalam meminimalisir dampak negatif tersebut tertuang dalam program sosialisasi ya bu? Atau apakah ada hal yang lain juga?

“yaa itu tadi. Kami akan sibukkan mereka dengan kegiatan positif ekstrakurikuler, seperti itu tadi pulang jam 2 dan kemudian yang ikut ekskul kami wajibkan untuk langsung saja, tidak perlu pulang kerumah dulu dan setelah pulang mereka capek kemudian istirahat, kemudian kalau ada pr ya langsung di kerjakan dan kemudian tidur, sehingga meminimalisir waktu mereka dalam bermain hp.”

➤ **HASIL PENELITIAN MIS GUPPI 13 TASIK MALAYA**

Hari/tanggal : 27 Maret 2023

Nama Sekolah : MIS GUPPI 13 TASIK MALAYA

Narasumber : Mustakim, S.Pd

Petunjuk : Berilah penilaian anda dengan memberikan tanda centang “✓” pada kolom yang sesuai

No	Aspek yang diamati	Dilakukan	
		Ya	Tidak
1	<p>➤ Penekanan pada pencarian ilmu pengetahuan, penguasaan dan pengembangan atas dasar ibadah kepada Allah SWT.</p> <p>m. Hafalan Do'a sehari-hari <i>“Setelah program sholat dhuha kami perintahkan anak-anak untuk masuk kelasnya masing-masing dan dilanjutkan oleh wali kelasnya yang membimbing doa, kemudian dilanjutkan dengan tahsin alquran”</i></p> <p>n. Hafalan surat pilihan <i>“hafalan surat-surat pendek kami wajibkan kepada mereka, mengingat setiap minggunya mereka akan tampil pada saat sebelum sholat dhuha berjamaah”</i></p> <p>o. Tahsin Al-Quran <i>“untuk hafalan surat pilihan dan tahsin Al-Quran itu kami laksanakan bukan setiap pagi tapi hari selasa, rabu dan kamis,, karena hari senin ada upacara dan hari jumat ada kegiatan senam, jalan santai dan muhadarah”</i></p>	✓	
2	<p>➤ Penekanan pada nilai-nilai akhlak.</p> <p>m. Wajib menutup aurat <i>“pastinya kami wajibkan kepada seluruh siswa-siswi untuk menutup aurat baik itu saat ada</i></p>	✓	

	<p><i>disekolah maupun saat sudah pulang sekolah”</i></p> <p>n. Wajib menjaga kebersihan <i>“menjaga kebersihan kami wajibkan dengan adanya piket setiap pagi dan tentunya di koordinir oleh wali kelasnya masing-masing”</i></p> <p>o. Wajib menabung <i>“ada,, kalau untuk kegiatan setiap jumat itu ada program segenggam beras,, kemudian di koordinir oleh guru yang bertugas dan hasilnya itu di bagikan dengan keluarga murid yang kurang mampu,, selain itu ada juga infak setiap satu bulan sekali untuk menambah dari program segenggam beras yang hasil infaq itu nanti kami belikan bahan makanan yang lain seperti gula dan lain-lain kemudian kami bagikan”</i></p> <p>Berarti ini esensinya itu untuk berbagi ya pak? <i>“ya berbagi bersama,, untuk mebantu”</i></p> <p>Ada tidak pak tujuan khusus dari program itu pak? <i>“ya tujuan khususnya pasti untuk meringankan keluarga murid yang kurang mampu, yang orang tuanya kulibangan atau buruh di pasar yang kebutuhan sehari-harinya belum tercukupi”</i></p> <p>Bagaimana respon wali murid terhadap program ini pak? <i>“alhamdulillah,, respon wali murid positif bahkan tanpa kita ingatkan lagi,, anak-anak sudah di persiapkan oleh orannng tuanya di rumah untuk membawa infaq ke sekolah”</i></p>		
--	--	--	--

3	<p>➤ Pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam suatu kepribadian.</p> <p>i. Morning Spirit <i>“Pada saat sholat dhuha berjamaah ada banyak persembahan mulai dari yel-yel, kemudian sholawat-sholawat, seperti sholawat jibril, yasirlana kemudian asmaul husna”</i></p> <p>j. Ektrakulikuler <i>“kami ada ektrakulikuler tambahan juga,, di hari kamis, kami ada kegiatan seni tari, di hari jumat setelah sholat jumat, itu juga ada tahfidz quran juz 30, kemudian dihari sabtu ada ektrakulikuler pramuka,, dan insyaallah di tahun ajaran baru kita akan adakan ektrakulikuler hadroh”</i></p> <p>Bagaimana respon murid yang ada disini dengan estrakulikuler tersebut pak? <i>“Alhamdulillah respon siswa-siswi sangat antusias mengikuti kegiatan bahkan yang tahfidz quran ini dengan uminya di batasi,, karena banyak peminatnya,, kalau pramuka tidak di batso semua dari kelas tiga sampai kelas enma kami wajibkan untuk ikut”</i></p> <p>Ektrakulikuler yang paling banyak diminati itu apa pak? <i>“kalau yang paling banyak diminati itu pramnuka, bahkan pramuka kita sudah mendapatkan juara umun bergilir tiga tahun berturut-turut dan pialanya sudah menjadi hak milik kita”</i></p>	✓	
4	➤ Pengamalan ilmu pengetahuan atas dasar tanggung		

	<p>jawab kepada Tuhan dan masyarakat manusia.</p> <p>y. Sholat Dhuha</p> <p><i>“setiap pagi kami ada program,, yang koordinir guru-guru jam 07:15 WIB itu kami ada sholat dhuha berjamaah, kemudian setiap harinya juga kami adakan jadwal untuk setiap kelas menampilkan persembahan”</i></p> <p>z. Sholat dzuhur berjamaah</p> <p><i>“yaa,, dilaksanakan setiap hari kecuali hari jumat”</i></p> <p>aa. Dzakat fitrah di sekolah</p> <p><i>“kalau ditahun kemaren itu tidak dilaksanakan karena covid,, jadi kami hanya mengarahkan untuk membayarnya di masjid-masjid saja tapi di tahun ini kali sudah rapat untuk panitia zakat di sekolah”</i></p> <p>Bagaimana respon masyarakat dengan program ini pak ditahun sebelumnya?</p> <p><i>“Alhamdulillah masyarakat senang melihat anak-anaknya berbagi melalui program ini,, bahkan kalau di persenkan sudah delapan puluh persen yang membayar zakatnya ke sekelolah,, khusus anak-anak”</i></p> <p>Untuk wilayah pembagian zakatnya itu kemana saja pak?</p> <p><i>“untuk pembagian zakatnya kerana anak didik kami itu ada dari beberapa desa jadi wilayahnya itu mulai dari desa tasik Malaya, tanjung beringin, kota pagu dan desa tabarenah,, dan itu tentunya untuk warga madrasah saja yang</i></p>	✓	
--	---	---	--

	<p><i>kurang mampu”</i></p> <p>bb. Infaq dan Sedekah di sekolah</p> <p><i>“ada,, kalau untuk kegiatan setiap jumat itu ada program segenggam beras,, kemudian di koordinir oleh guru yang bertugas dan hasil nya itu di bagikan dengan keluarga murid yang kurang mampu,, selain itu ada juga infak setiap satu bulan sekali untuk menambah dari program segenggam beras yang hasil infaq itu nanti kami belikan bahan makanan yang lain seperti gula dan lain-lain kemudian kami bagikan”</i></p> <p>cc. Peringatan hari besar nasional “HUT RI, hari Kartini, hari guru nasional”</p> <p><i>“kalau yang nasionalis kami sering melaksanakan pringatan hari guru, kemudian hari PGRI, hari pahlawan,, dan kalau di hari pahlawan kami wajibkan murid-murid itu memlakai busana pahlawan, ada yang mirip kartini, jendral sudirman dan lain-lain bahkan dewan gurunya pun kami wajibkan untuk memakai busana pahlawan juga”</i></p> <p>dd. Peringatan hari besar keagamaan</p> <p><i>“Peringatan Isra’ Mi’raj, Maulid Nabi dan Muharram, kalau yang keagamaan kami sering melaknsanakan peringatan hari isra mi’raj dan hari maulid nabi”</i></p> <p>Kegiatannya itu seperti apa pak?</p> <p><i>“kami mengundang penceramah, dan kajian</i></p>		
--	---	--	--

	<p><i>islami kemudian selain itu kami menampilkan kreasi-kreasi anak,, ada yang membawakan surat-surat pendek, kemudian ada yang menampilkan asmaul husna, kemudian ada pildacil dan kesenian- kesenian”</i></p> <p>Dari kegiatan-kegiatan tersebut pak, seperti apa manfaatnya untuk anak murid pak?</p> <p><i>“kalau lulusan dari sekolah ini ada yang masuk ke smp atau mts,, biasanya ada prestasi disana seperti menjadi ketua osis, penceramah, dan tentunya malalui program ini ada pembiasaan-pembiasaan yang baik untuk mereka bawa kepada jenjang selanjutnya”</i></p>		
--	--	--	--

IDENTITAS INFORMAN

Nama : Mustakim S.Pd
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Pekerjaan/Jabatan : Kepala Madrasah
Tanggal wawancara : 27 Maret 2023

NASKAH WAWANACARA

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Karakteristik kurikulum	<p>1. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini? <i>“Untuk sekarang kurikulum yang kami pakai itu masih 2013,, tetapi untuk tahun ajaran depan itu sudah diwajibkan untuk kurikulum merdeka bersamaan dengan MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang dan MIN 1 Rejang Lebong”</i></p> <p>2. Apakah kurikulum tersebut cocok dilaksanakan di sekolah ini? <i>“Kalau di kurikulum 2013 ini cocok untuk di terapkan disini”</i> Melihat kecocokannya itu dari mana pak? <i>“dari segi jaringan,, karena di lingkup desa ini termasuk bukan desa yang tertinggal, mudanya akses untuk mendapatkan bahan ajar dari internet itu sangat mudah dikarenakan jaringan internet di sini juga cepat,, karena memang di K 13 itukan banyak menuntuk untuk mencari dan belajar melalui internet dan kemajuan teknologi”</i></p> <p>3. Apakah kurikulum tersebut dilaksanakan secara sempurna? baik dari segi administrasi</p>

		<p>maupun penerapan?</p> <p><i>“untuk administrasi K 13 yaa,, Menurut bapak biasa-biasa saja,, karena sudah beberapa tahun berjalan dan gak terlalu membebanilah,, tetapi memang ada asumsi dari guru-guru yang beranggapan bahwa memang administrasinya sulit dan lain-lain apalagi guru-guru yang belum paham dibidang IT,, tapi kalau kita guru yang professional mau kurikulum apaun harus siap,,”</i></p> <p>4. Apakah kurikulum tersebut sesuai dan sudah menjawab kebutuhan siswa-siswi yang ada di sekolah ini?</p> <p><i>“ada yang sesuai,, ada juga yang tidak sesuai,, mungkin pemerintah ini kan sampelnya ada di Jakarta dan kalau di terapkan di desa itu ada yang kurang cocok jadi akhirnya dalam penerepan pembelajaran kita tetap melakukan penyesuaian”</i></p> <p>Penyesuaian yang seperti apa yang pernah dilakukan pak?</p> <p><i>“ya misalnya kalau di tuntutan kurikulum itu kelas 1 dan 2 itu sudah bisa membaca dan berhitung, kalau di sekolahan pedesaan saja terkadang kelas 3 saja belum bisa membaca dan mengenal huruf,, jadi disitulah kami perlu melakukan penyesuaian dalam pembelajaran”</i></p>
--	--	--

		<p>Sejauh mana sekolah mempersiapkan kedatangan k merdeka ditahun depan?</p> <p><i>“dari segi jaringan internet kami juga sudah siap, sekolah ini sudah dibekali dengan WIFI, kemudian ada juga fasilitas komputer,, itu untuk melakukan assesmant madrasah,, kemudian ada beberapa guru di sekolah ini yang dibekali untuk mengikuti pelatihan K merdeka”</i></p> <p>Siapa saja yang mengikuti pelatihan itu pak?</p> <p><i>“kalau disekolah ini ada 5 orang, yang pertama ada guru kelas 1 kemudian guru kelas 4, wakil bidang kurikulum, selebihnya guru mata pelajaran”</i></p>
2.	Karakteristik program sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Selain KBM, program apa saja yang ada disekolah ini? 2. Apa tujuan dilaksanakannya program-program tersebut? <p><i>“tentu yang pertama adalah untuk menampakkan ciri khas madrasah ini, yang kedua bisa mengembangkan bakat dan minat siswa”</i></p> <p>Ciri khas yang seperti apa yang ingin ditunjukkan oleh madrasah ini pak?</p> <p><i>“berakhlak mulia”</i></p> 3. Apakah semuanya terlaksana dengan baik? <p><i>“alhamdulillah dari semua program itu terlaksana dengan baik ya,, mungkin kalau kendala pasti ada kalau disini di program</i></p>

		<i>tahfidz itu ya,, tenaga pendidiknya masih kurang dan perlu di tambah lagi”</i>
3.	Urgensi program sekolah yang dilaksanakan	<p>13. Bagaimana respon siswa/masyarakat terhadap program-program yang ada disekolah ini? <i>“Alhamdulillah respon masyakat positif dan sangat mendukung,, bahkan kalau ada program yang baru disuruh untuk merealisasikan secepatnya,, karena ini juga sebenarnya terlihat dari prestasi-prestasi anak kita yang mengharumkan nama sekolah”</i></p> <p>14. Apa saja manfaat yang terdapat pada program-program tersebut? <i>“tentu manfaatnya untuk menumbuhkan minat dan bakat siswa”</i></p> <p>15. Seberapa efektif program tersebut dalam mencapai visi dan misi sekolah? <i>“Alhamdulillah efektif,, dengan beberapa program seperti sholat dhuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah, kemudian hafalan, menjadikan mereka mempunyai kebiasaan baik dan terlatih,, dimana dengan kebiasaan baik itu akhlak mereka sedikit-demi sedikit terbenahi”</i></p> <p>16. Adakah program sekolah tentang literasi teknologi di sekolah ini? Jika ada, bagaimana</p>

		<p>program tersebut dilaksanakan?</p> <p><i>“kalau untuk himbauan yang semacam itu kami laksanakan kepada wali murid, karena tanpa adanya koordinasi dengan mereka dan pengawasan mereka dirumah,, maka hal yang kami lakukan tadi itu sia-sia saja,,”</i></p> <p>Berarti bapak lebih berfokus memberikan pengertian kepada lingkungan keluarga?</p> <p><i>“yaa,, oleh karena itu, masalah sekecil apapun yang kami terima dari murid maka kami akan lakukan penanganan sesegera mungkin,, kalau ada yang bermasalah dilingkungan keluarganya,, kami langsung memangging keluarganya dan orang tersebut untuk segera di selesaikan di sini, sehingga tidak ada masalah yang bisa membuat buruk nama sekolah ini”</i></p>
--	--	--

Dengan kasus yang telah saya sajikan tadi pak, bagaimana tanggapan sekolah akan hal itu?

“Tentunya kami sangat prihatin akan hal-hal negatif yang menimpa anak-anak ya,, oleh karena itu, saya selaku kepala madrasah tidak bisa hanya menghimbau saja, tetapi langsung saya pantau dan kami juga selalu mengadakan koordinasi dengan seluruh dewan guru beserta masyarakat yang ada di lingkungan sekolah ini, agar masalah sekecil apapun segera cepat diselesaikan,, misalnya saja ketika ada murid yang berkelahi amak kami langsung mengirim surat kepada kedua orang tuanya kemudian kami dudukkan bersama dan itu di koordinir oleh bidang kesiswaan,, dan selanjutnya juga kami selelu mengawasi anak-anak supaya tidak terjadi kasus yang lebih besar lagi seperti kasus orang tua me bunuh anaknya,

orang tau memperkosa anaknya, dan lain-lain,, dan tentunya hal itu kami batasi atau cegah,, maka dari itu hal-hal yang seperti itu tidak akan terjadi disekolah kita ini”

Bagaimana pencegahan dari sekolah ini terhadap dampak negative yang beresiko di alami anak dari konten-konten yang ada di internet?

“yaa,, kami tentu sering mengarahkan dan menghimbau, kepada murid-murid bahwa ponsel itu ada sisi positifnya ada juga sisi buruknya,, konten-konten yang buruk itu tidak boleh di buka,, dan kami pasti mengarahkan dan mengawasi untuk hal itu,, kami juga sebenarnya di sekolah ini hanya bisa untuk mengawasi ketika jam sekolah masih dimulai selebhnya pengawasan itu tergantung lingkungan dan keluarganya”

Pendidikan mempunyai manfaat untuk meningkatkan dan memberikan informasi serta pemahaman mengenai seluruh ilmu pengetahuan yang ada pada setiap orang. Apalagi jika melihat perubahan generasi muda yang setiap zaman berbeda cara belajar dan sumber informasi belajar mereka dengan generasi sebelumnya. Dampak dari program yang dilaksanakan di madrasah ibtidaiyah mempunyai pengaruh yang cukup besar bagi nama baik sekolah dan prestasi peserta didik, selain itu juga menjadikan siswa-siswi mempunyai kebiasaan baik yang bisa dibanggakan kepada masyarakat

➤ **BIBLIOGRAFI**



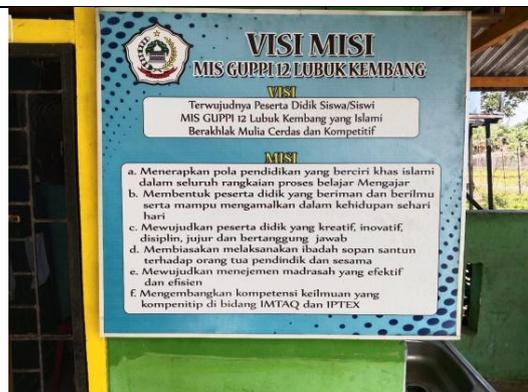
Foto bersama ibu Sutini S.Pd SD



Wawancara di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang



Piala prestasi di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang



Visi Misi di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang



Penyerahan berkas penelitian di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang

Kalender Akademik MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang



Upacara peringatan hari santri di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang



Sholat berjamaah di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang



Penampilan tari persembahan di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang



Assesment pembelajaran hari pertama di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang



Sosialisasi Hepatitis dari puskesmas Tunas Harapan di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang



Pawai Drum Band di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang



Hadroh MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang



Hafalan Asmaul Husna di MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang



Foto bersama ibu Hilda Kurniati, S.Pd



Wawancara di MIN 1 Rejang Lebong



Piala prestasi di MIN 1 Rejang Lebong



Piala prestasi di MIN 1 Rejang Lebong



Upacara memperingati hari Pancasila di MIN 1 Rejang Lebong



Assesment Madrasah Berbasis Android (AMBA) di MIN 1 Rejang Lebong



Pelaksanaan Asesment Madrasah Berbasis Android (AMBA) di MIN 1 Rejang Lebong



Upacara Bendera di MIN 1 Rejang Lebong



Peringatan Hari Pendidikan Nasional di MIN 1 Rejang Lebong



Prestasi Kejuaraan Piala Walikota Bengkulu oleh siswa MIN 1 Rejang Lebong



Hadroh MIN 1 Rejang Lebong



Pembagian zakat oleh panitia di MIN 1 Rejang Lebong



Pelatihan alat musik tradisional di MIN 1 Rejang Lebong



Kegiatan rutin sholat dhuha berjamaah di MIN 1 Rejang Lebong



Doa bersama dalam rangka menyambut datangnya bulan suci ramadhan di MIN 1 Rejang Lebong



Drum band MIN 1 Rejang Lebong



**SOSIALISASI BAHAYA MEROKOK
DARI PUSKESMAS TUNAS HARAPAN**

**Sosialisasi Bahaya Merokok Oleh
Puskesmas Tunas Harapan di MIN 1
Rejang Lebong**



**Melafalkan Asmaul Husna dengan Gerakan
Sebelum Pelaksanaan Sholat Dhuha Berjamaah**

**Hafalan Asmaul Husna di MIN 1
Rejang Lebong**



**MIN 1 Rejang Lebong Mengadakan Kegiatan Berbagi Takjil
Selasa, 26 April 2022**

**Berbagi takjil di bulan ramadhan oleh
MIN 1 Rejang Lebong**



**PRAMUKA GUDEP PUSPA INDAH MIN 1 REJANG LEBONG
MELAKSANAKAN KEGIATAN HIKING
Sabtu, 26 Maret 2022**

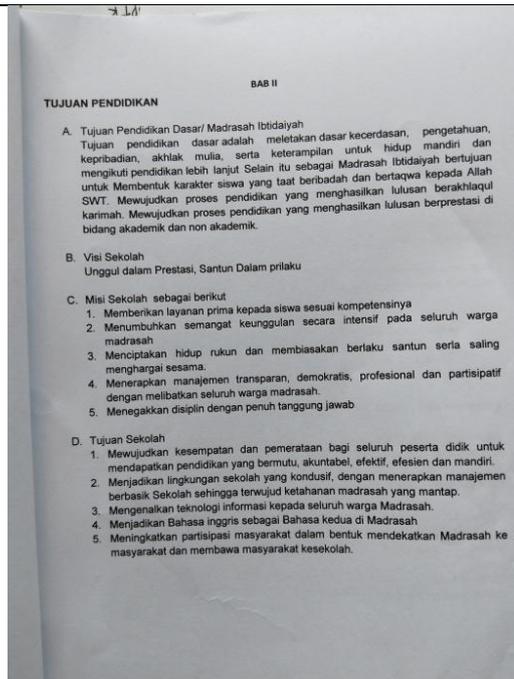
Pramuka MIN 1 Rejang Lebong



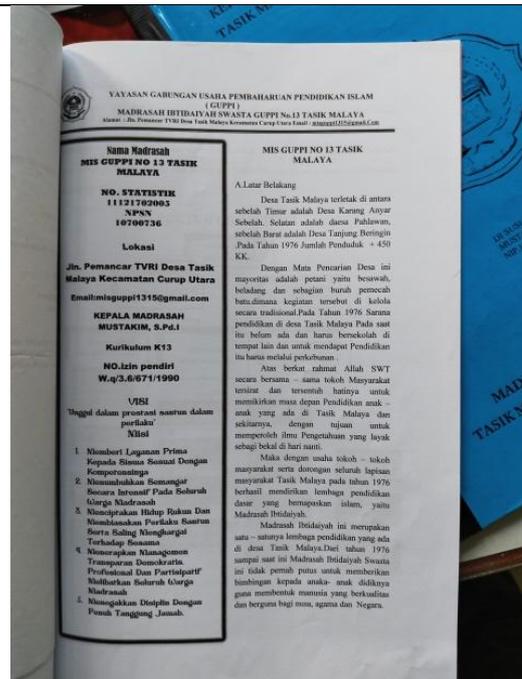
Foto bersama bapak Mustakim S.Pd



Piala prestasi MIS GUPPI 13 Tasikmalaya



Visi Misi MIS GUPPI 13 Tasikmalaya



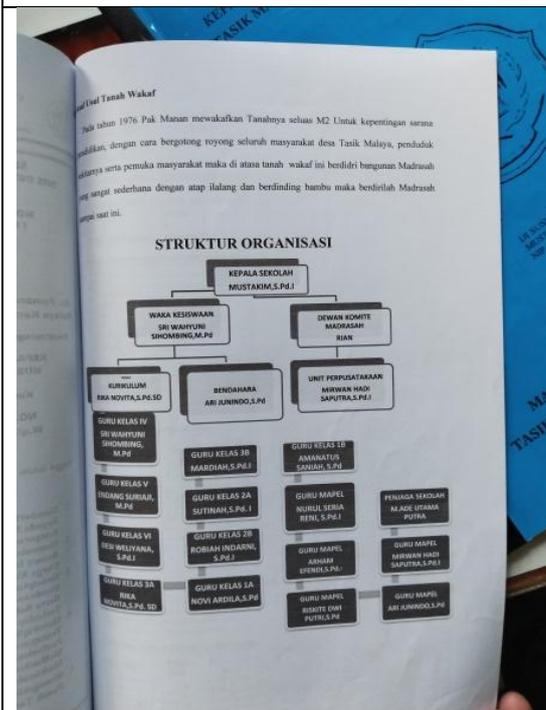
Biografi MIS GUPPI 13 Tasikmalaya



Penelitian di MIS GUPPI 13 Tasikmalaya



Piala bergilir yang diraih oleh MIS GUPPI 13 Tasikmalaya



Stuktur organisasi MIS GUPPI 13 Tasikmalaya

BAHIV PROGRAM KHUSUS MADRASAH

Program Khusus Madrasah Ibtidaiyah GUPPI 13 Tasik Malaya Kecamatan Curup Utara dan Hauli yang diharapkan sebagai Madrasah pertama yang didirikan di Desa Tasik Malaya beberapa kegiatan untuk meningkatkan mutu Madrasah. Kegiatan tersebut diteliti menjadi beberapa bagian:

1. Madrasah Berbasis Manajemen Sosialisasi Program Madrasah

Bentuk kegiatan

Sosialisasi ini akan dilaksanakan dalam bentuk tatap muka dan presentasi atas Lobi-randam, VSI dan MISI tujuan jangka pendek dan jangka panjang, serta program Madrasah Ibtidaiyah GUPPI 13 Tasik Malaya Kecamatan Curup Utara.

Acara sosialisasi direncanakan dilaksanakan sebanyak 2 (dua) kali, yaitu:

- (1) Sosialisasi untuk guru dan komite Madrasah.
- (2) Sosialisasi kepada masyarakat khususnya orang tua murid.

Hasil yang diharapkan

Sosialisasi ini diharapkan dapat mendukung pengembangan Madrasah Ibtidaiyah GUPPI 13 Tasik Malaya Kecamatan Curup Utara secara sistem, kegiatan ini diharapkan dapat memberi gambaran yang jelas kepada guru akan tugas dan tanggung jawab Madrasah serta memunculkan keinginan guru untuk meningkatkan mutu pribadi dan peran serta secara aktif dalam berbagai bentuk kegiatan. Peran Komite Madrasah juga diharapkan dapat menggalang dukungan orang tua dan sosialisasi kepada masyarakat diharapkan dapat menggalang kegiatan Madrasah. Diharapkan kesadaran masyarakat untuk bersama-sama mendukung kegiatan Madrasah. Diharapkan kesadaran masyarakat untuk ikut berperan serta dalam meningkatkan mutu Madrasah Ibtidaiyah GUPPI 13 Tasik Malaya Kecamatan Curup Utara.

2. Pembuatan label nama dengan menggunakan 2 (dua) bahasa (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris) pada sarana dan prasarana Madrasah.

Bentuk kegiatan*

Pembuatan motto dan pesan sekolah yang berisi pesan sederhana, ringkas dan bermakna.

Hasil yang diharapkan**

Ketersediaan motto dan pesan ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar bagi warga Madrasah sekaligus secara tidak langsung menambah kosakata Bahasa Inggris.

3. Pembuatan papan display di tempat-tempat strategis

Bentuk kegiatan*

Pembuatan papan display yang berisi informasi, pesan, hasil karya siswa yang di pasang di tempat-tempat strategis.

Hasil yang diharapkan**

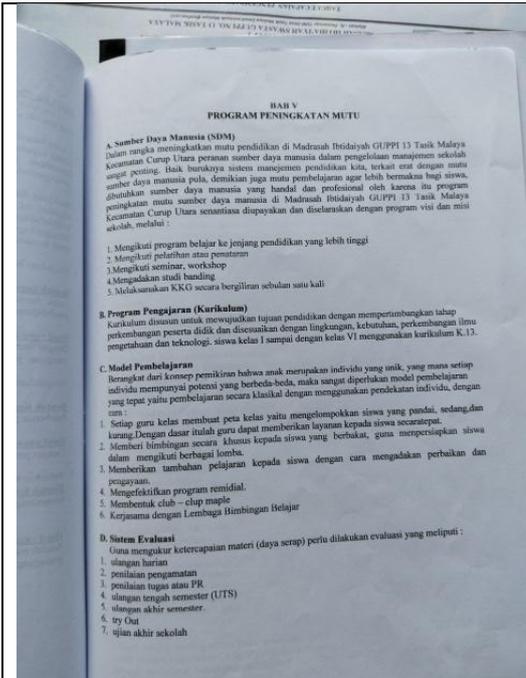
Hasil yang diharapkan** ini diharapkan mampu menciptakan suasana belajar bagi warga. Keberadaan papan display ini diharapkan mampu meningkatkan kreativitas anak untuk selalu berkarya, sekaligus secara tidak langsung merangsang kreativitas anak untuk selalu berkarya.

4. Seminar dan Lokakarya untuk Guru

Bentuk kegiatan

Berupa seminar Lokakarya satu hari bagi seluruh guru, yang sebagian pemakalahnya adalah dari guru sendiri.

Program umum MIS GUPPI 13 Tasikmalaya



Program peningkatan mutu MIS GUPPI 13 Tasikmalaya



Upacara Peringatan Hari Pancasila di MIS GUPPI 13 Tasikmalaya



Pelaksanaan Aasesment Madrasah Berbasis Android di MIS GUPPI 13 Tasikmalaya



Penyerahan Piala lomba senam poco-poco di MIS GUPPI 13 Tasikmalaya



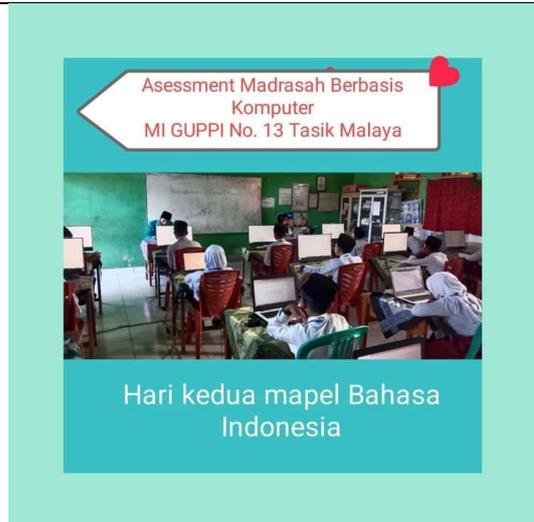
Senam bersama setiap hari jumat di MIS GUPPI 13 Tasikmalaya



Para juara dari MIS GUPPI 13 Tasikmalaya dalam kegiatan lomba memperingati HUT Kota Curup ke 143



Perwakilan MIS GUPPI 13 Tasikmalaya dalam pelatihan kurikulum merdeka



AMBK (Assesment Madrasah Berbasis Komputer) di MIS GUPPI 13 Tasikmalaya



Pelaksanaan AMBK (Asessment Madrasah Berbasis Komputer) di MIS GUPPI 13 Tasikmalaya



Halal bil halal bersama seluruh siswa-siswi dan dewan guru di MIS GUPPI 13 Tasikmalaya



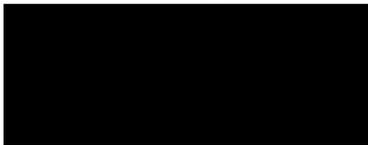
Kegiatan rutin Sholat dhuha berjamaah di di MIS GUPPI 13 Tasikmalaya



Pramuka MIS GUPPI 13 Tasikmalaya



LATIHAN RUTIN DRUMBAND MIS GUPPI NO13 TASIKMALAYA



**Drum band MIS GUPPI 13
Tasikmalaya**



**Penampilan Asmaul Husna di di MIS
GUPPI 13 Tasikmalaya**



**Penampilan Hafalan surat pilihan di
MIS GUPPI 13 Tasikmalaya**



**Penampilan seni tari pada acara
peringatan Isra' Mi'raj di MIS GUPPI
13 Tasikmalaya**



Penampilan Yasir Lana di di MIS GUPPI 13 Tasikmalaya



Penampilan sholawat jibril di MIS GUPPI 13 Tasikmalaya



Peraih prestasi piala bergilir dalam lomba senam Rejang Lebong Bercahaya